

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2012-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Tariman

No. Mahasiswa: 14312447

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Tariman

No. Mahasiswa: 14312447

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Penulis,



(Tariman)

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

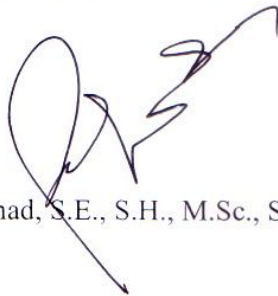
Nama: Tariman

No. Mahasiswa: 14312447

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Muhammad', with a large loop and a long horizontal stroke extending to the right.

(Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2016)**

Disusun Oleh : **TARIMAN**

Nomor Mahasiswa : **14312447**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 27 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

*"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih,
Maha Penyayang". (Q.S Al Fatihah : 1)*

***" ... Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik
Pelindung". (Q.S Ali Imron : 173)***

*"... Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu
dan meneguhkan kedudukanmu". (Q.S Muhammad : 7)*

*"Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang
terjadi" ~Ali Bin Abi Thalib*

***"Bertaqwalah kepada Allah dimanapun
kamu berada".(HR. Tirmidzi)***

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari AlQur'an dan
mengajarkannya." (HR. Bukhari)*

*"Jika sedang miskin, rajin sedekah. Saat kaya, sedekah jangan ditinggalkan.
Sebaik-baik balasan adalah ridha Allah, ampunan, kasih sayang-Nya" ~uym*

"Ahli Pikir, Ahli Dzikir, dan Ahli Ikhtiar"~Aagym

***"Menghafal mati, tidak menghafal mati, mending menghafal, setoran,
dan murojaah sampai mati. Lanjutkan S-2, Tuntaskan S-3, Hidup
Berkah, Bermanfaat bagi Semesta"~tnQu***

#pandaibertaubatbersabarn'bersyukur

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr wb.

Laa hawla wa laa quwwata illa bilah. Tiada yang patut disembah kecuali Allah SWT, segala puji bagi-Nya rabb semesta alam, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, inayah serta maghfirah kepada penulis dalam mengemban amanah kehidupan ini. Sholawat dan Salam penulis sampaikan kepada Rosulullah Muhammad SAW, sebagai teladan yang sempurna sepanjang masa yang telah mengedukasi umatnya melalui cahaya islam dan menerangi dunia dari kejahilan.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)**”. Penulis menyadari perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan dan dukungan dari orang – orang disekitar penulis. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *Subahanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Kasiwan dan Ibu Rupiah selaku orang tua penulis, yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan moral dan materi, nasihat dan

bimbingan kepada penulis dan telah menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Muntamah, dan Ocha yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara moral, materi, dan menyepakati setiap langkah baik yang dipilih penulis.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabarannya dalam membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA, dan Bune yang takkan surut membina, memotivasi dan selalu menginspirasi.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an SahabatQu yang menjadi tempat untuk *merecharge* Keimanan, Khazanah ilmu Agama Islam, dan Kepemimpinan.
11. Sekawan perjuangan RTM dan RTH yang selalu Semangat, Ngafal, Nyetor, Murojaah, dan Memotivasi.

12. Keluarga besar LDF JAM FE UII yang menjadi tempat untuk belajar ritme kehidupan, dan segenap HMBM UII yang telah menumbuhkan kepedulian, memotivasi, dan semangat tuk mengabdikan.
13. Komunitas Penggiat Sosial Pendidikan Yogyakarta sebagai wahana meningkatkan kepedulian, kebersamaan, dan termotivasi untuk selalu menginspirasi.
14. Sahabat KKN UII 55 Unit 81 Pelutan, Gebang, Purworejo. Philo, Affan, Ude, Dinda, Leny, Meity, Mega dan Putri yang telah memberikan warna baru dan indahnya keceriaan. Sahabat OCB *Class J* juga yang istimewa.
15. Ayah Jody Broto Suseno, Bu Siti Hariyani, Pak Anggito Abimanyu, dan Bu Arma yang telah menyediakan tempat untuk terus mengupgrade penulis.
16. Mba qq, Mas Gilang, dan Elma yang terus mengingatkan, memotivasi, dan tak bosan-bosan membimbing penulis.
17. Sahabat Taruna Juara Yogyakarta media untuk belajar menjadi *Islamic Future Leadership*.

Penulis berharap penelitian ini akan membantu untuk memberikan inspirasi atau perbaikan dalam masyarakat kita dimasa depan. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Penulis,

Tariman

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Karakteristik Bank Syariah	11
2.1.2 Peran dan Fungsi Perbankan Syariah	12
2.1.3 Konsep Dasar Operasional Bank Syariah	13
2.1.4 Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah.....	17
2.1.5 Efisiensi.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Hipotesis Penelitian	44

2.3.1	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah	44
2.3.2	Pengaruh <i>Return of Asset</i> (ROA) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah <i>Return of Asset</i> (ROA).....	45
2.3.3	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah	46
2.3.4	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah	47
2.3.5	Pengaruh Inflasi terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah	48
2.4	Model Penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		53
3.1	Populasi dan Sampel	53
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	54
3.3	Langkah Kerja Penelitian	55
3.4	Persamaan Penelitian.....	57
3.5	Definisi dan pengukuran Variabel Penelitian.....	57
3.5.1	Variabel Input.....	58
3.5.2	Variabel Output.....	59
3.5.3	Variabel Dependen.....	60
3.5.4	Variabel Independen	62
3.6	Hipotesis Operasional.....	64
3.7	Teknik Analisis Data	66
3.7.1	Analisis Deskriptif	67
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
3.7.3	Uji Hipotesis	70
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1	Deskripsi Data	72
4.2	Analisis Deskriptif.....	72
4.3	Analisis Statistik Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1	Uji Normalitas.....	75
4.3.2	Uji Multikolinearitas	76
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	77

4.3.4	Uji Autokorelasi	78
4.4	Uji Hipotesis.....	79
4.4.1	Analisis Regresi	79
4.4.2	Uji F	80
4.4.3	Uji T	81
4.4.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	82
4.5	Analisis Deskripsi Hasil Pengukuran Efisiensi dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)	83
4.6	Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Keterbatasan Penelitian	93
5.3	Rekomendasi	93
DAFTAR REFERENSI		94
LAMPIRAN.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional	29
Tabel 2.2 Perbandingan Pengukuran Efisiensi	35
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2.4 Referensi Variabel Input dan Output	51
Tabel 3.1 Sampel Perbankan Syariah.....	54
Tabel 3.2 Kriteria Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW test).....	70
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	73
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.5 Analisis Regresi	79
Tabel 4.6 Uji F	81
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	82
Tabel 4.8 Bank Syariah yang Efisien.....	84
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metode Penelitian.....	50
Gambar 3.1 Skema Langkah Kerja Penelitian	56
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Yang Digunakan Untuk Regresi	
Lampiran 2 : Hasil Pengukuran Variabel (Ln Total Aset)	
Lampiran 3 : Data Yang Digunakan Untuk Regresi	
Lampiran 4 : Uji Deskriptif	
Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik	
Lampiran 6 : Uji Hipotesis	

ABSTRACT

The purposes of this study are to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Inflation on The Efficiency of Indonesian Islamic banking. The sample is determined by using purposive sampling method. The selected sample is 11 Sharia Public Banks. The period used in this study is from 2012 to 2016. This study uses secondary data from the bank's annual financial statements, and for efficiency measurement uses the Data Envelopment Analysis (DEA) method with the Efficiency Measurement System (EMS) software. Data analysis used is regression analysis by using panel data. Based on the results of hypothesis testing can be concluded that the FDR has a significant positive effect, while the NPF has a significant negative effect on the efficiency of sharia banking. As for ROA, CAR, and Inflation did not significantly affect the sharia banking.

Keywords : *efficiency, FDR, ROA, CAR, NPF, Inflation, DEA, regression*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return of Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank, dan untuk pengukuran efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan *software Efficiency Measurement System* (EMS). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Adapun untuk ROA, CAR, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Kata Kunci : efisiensi, FDR, ROA, CAR, NPF, Inflasi, DEA, regresi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi perbankan syariah Indonesia merespon kebutuhan masyarakat di masa sekarang ini. Setelah disahkannya undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, keberadaan Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) terus mengalami pertumbuhan. Menurut Falikhatun dan Assegaf (2012) Total Aset per Oktober 2011 telah mencapai Rp 127,19 triliun mengalami peningkatan sebesar 48,10% dan merupakan pertumbuhan tertinggi sepanjang 3 tahun terakhir dan di tambah aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar Rp 3,35 triliun, sehingga dapat dikumulatikan menjadi Rp 130,5 triliun total aset per Oktober 2011.

Darsono dkk (2017) menjelaskan bahwa perbankan syariah terhitung 2005-2013 mengalami peningkatan secara nominal pada Dana Pihak Ketiga (DPK), giro mengalami peningkatan lebih dari sembilan kali yaitu Rp 2 triliun hingga Rp 18,5 triliun, deposito mengalami peningkatan sampai sebelas kali lipat dari Rp 9,2 triliun menjadi Rp 107, 8 triliun dengan pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun 2007 hingga mencapai 60,7% pada tahun 2011 namun turun menjadi 27, 2% pada tahun 2013.

Peranan perbankan syariah seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang kondisinya terus membaik dan meningkatnya persaingan yang sangat kompetitif dalam industri perbankan, hal ini mengharuskan perbankan syariah memiliki daya

saing dan kompetitif yang memadai. Setyaningsih dan Utami (2013) menjelaskan bahwa perbankan merupakan salah satu sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana (*financial Intermediary*), maka aktivitas yang dijalankan oleh bank harus berjalan secara efisien baik pada skala makro maupun secara mikro. Ramly dan Hakim (2017) menjelaskan fungsi bank merupakan proses penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat, aktivitas usaha, dan pemerintah untuk menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

Salah satu parameter untuk mengukur kegiatan operasional perbankan yaitu dengan terwujudnya tingkat efisiensi. Pratikto dan Iis (2011) menambahkan bahwa dalam meningkatkan kualitas sistem perbankan terdapat dua komponen dalam melakukan pengukurannya yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif, efisiensi teknis merupakan perolehan output lebih besar dibandingkan dari pada inputnya, sedangkan efisiensi alokatif merupakan hubungan antara input yang digunakan dengan tingkat harga input sesuai proporsinya. Muhamad (2014) mendefinisikan efisiensi merupakan tingkat keberhasilan individu atau organisasi atau usaha yang dijalankan dan dapat diukur seberapa besar tingkat sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalkannya.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, tentu dalam mendukung kebutuhannya perlu regulasi yang baku untuk menopang terutama dalam kegiatan keuangan yang dijalankan. Kedudukan perbankan Islam di Indonesia semakin kuat setelah terbentuknya undang-undang Perbankan No.7 Tahun 1992 yang di revisi melalui undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang menyatakan dengan tegas bahwa

telah mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank Islam (Muhammad 2011).

Dalam mewujudkan stabilisasi perekonomian negara perlu adanya lembaga keuangan yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sari (2010) perbankan syariah memiliki alternatif yang menguntungkan dalam operasinya karena menerapkan prinsip bagi hasil dengan pihak masyarakat yang menitipkan dananya.

Metode untuk mengetahui tingkat efisiensi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), proses kerja metode ini memerlukan beberapa variabel input untuk memperoleh sejumlah outputnya, untuk membantu peningkatan efisiensi dan pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Pratikto dan Iis (2011) menjelaskan bahwa metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) termasuk pendekatan nonparametrik yang pada prosesnya tidak membutuhkan asumsi awal dari fungsi produksi.

Menurut Hidayat (2011) DEA memiliki empat keunggulan dibanding dengan keunggulan lain, yaitu: (1) dapat mengukur banyak variabel input dan variabel output; (2) tidak memerlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel yang diukur; (3) variabel input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda; dan (4) tidak membutuhkan asumsi awal mengenai bentuk fungsi produksi.

Bagi lembaga keuangan untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal tentu adanya peningkatan kualitas produk dan jasa pelayanan. Sedangkan menurut

Abidin dan Endri (2009) efisiensi merupakan hal utama yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan eksistensi kinerja keuangan yang sehat.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian menggunakan alat ukur yaitu tingkat efisiensi. Seperti Al Arif (2015) dalam penelitiannya menilai tingkat efisiensi pada industri perbankan syariah di Indonesia, dengan menggunakan variabel dummy, deposito, pembiayaan, aset, NPF, margin deposit satu bulan, dan ROA. Hasil penelitiannya belum menunjukkan tingkat efisiensi pada bank umum syariah antara hasil pemisahan dengan dampak kebijakan pemisahan. Wardani (2016) meneliti tentang pengaruh keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan karakter Dewan Pengawas Syariah (DPS) signifikan positif terhadap efisiensi perbankan syariah, tetapi NIM menunjukkan signifikan negatif. Miranti dan Sari (2016) juga melakukan penelitian mengenai tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan objek penelitian sebelas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang dianalisis pada periode kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 1 pada tahun 2015 secara keseluruhan, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia belum optimal atau masih dikategorikan inefisiensi dalam mengelola sumber daya yang telah dimiliki.

Selain itu, Cahyaningsih, Didit, dan Harun (2017) melakukan penelitian tentang kinerja beberapa bank syariah dalam pengukurannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa terdapat bank umum syariah yang masih belum efisiensi yakni Bank BCA Syariah yakni pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan III tahun 2016,

dan pada Bank Syariah Mandiri belum efisien karena di semua periode triwulan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 skor yang diperoleh kurang dari 1.000. Ramly dan Hakim (2017) menggunakan variabel *Non Performing Financing* untuk meneliti pemodelan efisiensi bank di Indonesia dan hasilnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Sedangkan pada penelitian Ismunarsih (2017) melakukan penelitian pada lima perbankan syariah yakni: Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa bank syariah mandiri sudah efisien

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa peneliti belum tercapai secara optimal pada tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Seperti dalam penelitian Ismunarsih (2017) Bank Syariah Mandiri sudah efisien dan penentuan variabel input dan output belum optimal yakni, dalam penggunaan aset, simpanan, dan biaya tenaga kerja harus diturunkan dan pada penggunaan pembiayaan pendapatan operasional harus ditingkatkan lagi, tetapi penelitian yang dilakukan Cahyaningsih, Didit, dan Harun (2017) pada bank syariah mandiri mengalami inefisiensi.

Dari beberapa penjelasan penelitian di atas, penulis meneliti Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return of Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Inflasi terhadap tingkat efisiensi, sedangkan untuk

membedakan dengan penelitian terdahulu, penulis menentukan variabel input dan output menggunakan total aset dan pendapatan operasional.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2016). Penelitian yang dilakukan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai alat uji tingkat efisiensi. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu meneliti variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return of Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan faktor eksternal yaitu Inflasi. Perbedaan yang lain yaitu jangka waktu penelitian diperbarui dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan diperbaharunya jangka waktu penelitian dan penambahan variabel independen berupa faktor internal maupun eksternal, diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian ini **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?

2. Apakah faktor *Return of Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?
3. Apakah faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?
4. Apakah faktor *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?
5. Apakah faktor Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Return of Asset* (ROA) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh negatif Inflasi terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Beberapa batasan dalam menganalisa permasalahan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya membahas seberapa besar tingkat efisiensi yang tercapai pada Perbankan Syariah.
3. Penelitian ini hanya terbatas dari periode 2012 sampai dengan 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan suatu alternatif pemikiran dan dapat dijadikan referensi bagi pihak yang membutuhkannya. Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Perbankan Syariah, dapat di jadikan sebagai sarana evaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi perbankan syariah. Sehingga dengan informasi tersebut, manajemen dapat mendesain rancangan strategi operasi yang efisiensi untuk meningkatkan kualitas kinerja perbankan syariah dan dapat bersaing dengan kompetitif yang ada.
2. Bagi Pemerintah (Bank Indonesia dan Jasa Otoritas Keuangan), dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat dan menerapkan suatu kebijakan pada bank yang bersangkutan. Apakah kebijakan yang dibuat dapat efektif dan mendorong pertumbuhan perbankan syariah atau berdampak sebaliknya kontraproduktif dengan pertumbuhan perbankan syariah.
3. Bagi Peneliti atau Akademisi, hasil penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sebelumnya tentang efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada umumnya dan sektor perbankan syariah secara spesifik.

4. Bagi Masyarakat, dapat digunakan dalam beberapa alternatif untuk menipkan dananya di perbankan. Dengan adanya informasi tentang efisiensi kinerja perbankan syariah, sehingga masyarakat bisa memprediksi dan mengantisipasi dari risiko yang tidak diinginkan, sehingga bisa terhindar dari risiko yang tidak diinginkan pada saat mereka menipkan dananya ke bank.
5. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai informasi untuk menanamkan sahamnya kepada bank yang sesuai dengan kriteria, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding bagi pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai perataan laba ini dibagi menjadi lima bab, pembahasan masing-masing bab secara garis besar yaitu, sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori yang ada kaitannya dengan permasalahan pada penelitian ini, dan ada telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini tentang populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

4. BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil analisis data, yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F, uji T, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Karakteristik Bank Syariah

Yaya, Martawireja, dan Ahim (2009) mendefinisikan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Keberadaan bank syariah merupakan alternatif bagi umat Islam untuk meninggalkan kegiatan yang mengandung riba. Muhammad (2005) menjelaskan bahwa bank syariah dalam pengoperasiannya tidak terkontaminasi dengan riba, sesuai dengan prinsip hukum Islam yang dikuatkan dengan berlandaskan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam bidang syariah. Hukum Islam yaitu suatu konsep dasar peraturan yang berlandaskan dari wahyu Allah SWT dan sunah Rasulullah SAW yang mengatur tentang tingkah laku (Amran 2011).

Karakteristik perbankan syariah beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Wiyono 2005), sebagai berikut:

1. Tidak terkontaminasi dengan riba dalam implementasinya.
2. Tidak menerapkan adanya konsep waktu dari uang.
3. Menjadikan uang sebagai alat tukar bukan dijadikan sebagai komoditas

4. Melarang praktik yang berhubungan dengan kegiatan yang bersifat spekulatif.
5. Dalam menentukan harga barang tidak boleh terjadi harga ganda dalam satu barang.
6. Dalam kegiatan transaksi, tidak boleh dua transaksi dijadikan dalam satu akad.

Karakteristik bank syariah berprinsip pada bagi hasil yang mengutamakan keadilan, kejujuran, kemitraan, dan memiliki etika antara pihak bank dengan masyarakat, adanya perbankan syariah memberikan solusi alternatif yang baik serta kredibel sehingga perbankan syariah dapat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.

2.1.2 Peran dan Fungsi Perbankan Syariah

Keberadaan bank syariah untuk membantu pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu dengan langkah meningkatkan persatuan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Muhammad (2011) menjelaskan bahwa peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam beberapa aspek diantaranya:

1. Adanya perbankan syariah sebagai perekat nasionalisme.
2. Pertumbuhan ekonomi umat semakin baik dan dapat membantu pihak yang berkepentingan karena mekanismenya secara transparan berasaskan ekonomi kerakyatan.
3. Memberikan pengembalian yang lebih baik.
4. Melemahnya terjadi spekulasi di pasar keuangan.

5. Meningkatkan pendapatan secara merata.
6. Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi peredaran dana.
7. Penerapan moral *uswah hasanah* dalam operasi usaha bank.
8. Adanya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) merupakan salah satu penyebab munculnya krisis.

Menurut Muthaher (2012) menjelaskan bahwa fungsi bank Islam sebagai berikut:

1. Menyediakan pelayanan yang menerima amanah untuk kegiatan investasi oleh pemegang rekening investasi atas dasar bagi hasil sesuai yang telah disepakati
2. Memberikan pelayanan pengelolaan investasi.
3. Menyediakan jasa pelayanan lalu lintas pembayaran dan jasa lainnya selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam.
4. Memberikan pelayanan dalam bidang sosial seperti, pengelolaan dan zakat, menerima dan menyalurkan dana kebajikan.

2.1.3 Konsep Dasar Operasional Bank Syariah

Salah satu fungsi bank yaitu tempat menghimpun dana masyarakat. Dalam aktivitasnya membutuhkan sumber dana yang berasal dari modal inti dan dana dari pihak ketiga. Menurut Machmud dan Rukmana (2010) menjelaskan bahwa modal inti (*core capital*) merupakan modal yang bersumber dari para pemilik bank dan para pemegang saham, yang fungsinya untuk melindungi para pemilik rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*) ketika bank tersebut mengalami kerugian. Sedangkan dana yang bersumber dari pihak ketiga yaitu, dana yang berasal dari

titipan masyarakat yang di kelolah oleh bank (*wadi'ah*), dan dana masyarakat yang diinvestasikan ke bank (*mudharabah*).

Wadiah merupakan titipan murni dari pihak ketiga ke pihak lain secara individu atau lembaga hukum dan ketika penitip memerlukannya maka dana tersebut harus ada. *Wadiah* juga dapat diartikan sebagai akad seseorang kepada pihak lain untuk menitipkan barangnya yang harus dijaga secara layak.

Landasan mengenai *wadiah* terdapat dalam QS. Al - Baqarah: 283:

"... maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia berkata kepada Allah Tuhannya..."

Dari Abu Hurairah, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Tunaikanlah amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya dan janganlah membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Mudharabah merupakan penitiapan dana (investasi) dari pihak ketiga ke bank, yang mana sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyimpan dananya kepada bank syariah (*mudharib*).

Rasulullah SAW bersabda:

"Tiga macam yang akan mendatangkan berkah: mudharabah/ muqharadah, jual beli secara tangguh, mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah)

Menurut Alma dan Donni (2016) menjelaskan bahwa minimal terdapat tiga prinsip dalam melaksanakan operasional perbankan syariah dalam pelayanan terhadap nasabah diantaranya;

1. Prinsip Keadilan

Dalam menentukan bagi hasil harus ada komunikasi penetapan kesepakatan di awal antara bank dan nasabah

2. Prinsip Kesenjajaran

Dalam tanggung jawab mengenai risiko bahwa, bank, pengguna dana, dan nasabah penyimpan dana, mempunyai hak dan kewajiban mengatasinya mengenai kerugian atau pun keuntungan secara bersama.

3. Prinsip Ketentraman

Dalam implementasinya produk bank syariah mengikuti pada prinsip dan kaidah muamalah Islam yakni, terhindar dari riba, dan melaksanakan zakat harta.

Menurut Ascarya (2013) bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk berjalannya aktivitas kegiatan usaha pada sektor riil seperti jual beli, investasi, atau sejenisnya yang berdasarkan prinsip syariah, yang disepakati antara pihak bank dengan pihak lain untuk melakukan penyimpanan dana dan atau pemberi modal untuk kegiatan usaha yang berlandaskan dengan nilai-nilai syariah bersifat makro maupun mikro.

Nilai-nilai makro diantaranya keadilan, *masalahah*, sistem zakat, bebas dari bunga, tidak termasuk kegiatan spekulasi seperti perjudian, bebas dari hal yang *bathil*, dan menjadikan uang sebagai alat tukar, sedangkan nilai mikro merupakan

nilai-nilai yang harus melekat pada diri pelaku bank syariah yaitu jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dengan baik, cerdas dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi terbaik, seperti yang telah di praktikan oleh Rasulullah SAW.

Implementasi perbankan syariah dalam mengembangkan usahanya yaitu tidak mengharapkan bunga yang hasilnya dimanfaatkan secara sepihak tetapi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil dengan nasabah. Machmud dan Rukmana (2010) menjelaskan bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bank syariah memberikan penawaran diantaranya:

1. Memberikan pembiayaan untuk kegiatan investasi atas dasar bagi hasil.
2. Memberikan pembiayaan untuk mendukung aktivitas perdagangan.
3. Memberikan pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan.
4. Memberikan peminjaman secara tunai untuk kegiatan yang mengandung kebajikan, dan masyarakat hanya memberikan biaya untuk administrasi perbankan.
5. Memberikan fasilitas seperti pada bank umumnya yaitu penitipan rekening dana dalam rekening lancar, dalam bentuk giro (jaminan, pengalihan tagihan, pelayanan khusus, dan pembukuan (*al-wakalah*), bank hanya mendapatkan timbal balik berupa *Fee*.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga pilar dalam menjalankan ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dijalankan harus berasaskan keadilan, dan tidak melakukan eksploitasi secara berlebihan.

2. Terjadinya keseimbangan pada sektor riil-finansial, adanya pengelolaan *risk-return*, adanya aktivitas bisnis-sosial, aspek spiritual-material, dan adanya asas manfaat–kelestarian pada lingkungan.
3. Berorientasi pada kemaslahatan umat, untuk menjaga regenerasi.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja suatu organisasi dapat dinilai seberapa besar mendapatkan aset, dan dapat memberikan kepercayaan kepada khalayak umum. Kemurnian aktivitas operasi, dan dapat bertahan adanya kompetitif baru. Faktor utama sebagai sumber pendapatan pada bank syariah yaitu tingkat pendapatan aset produktif dalam bentuk pembiayaan (Lubis 2016).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR). Beberapa cara penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

1. Prosedur dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah secara individu membutuhkan beberapa faktor seperti: profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas, dan pemodalan, sedangkan pada usaha unit syariah cakupannya hanya pada faktor profil risiko (*risk profile*)
2. Prosedur dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah secara konsolidasi yaitu dapat dilakukan dengan menentukan peringkat faktor profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan

pemodalan harus memperhatikan tingkat signifikansi atau materialitas pangsa perusahaan anak terhadap bank umum syariah dan atau permasalahan perusahaan anak yang berpengaruh secara signifikan.

2.1.4.1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Arfiani dan Mulazid (2017) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank yang mencerminkan kualitas perbankan untuk mencapai tingkat efisiensi, baik secara pelaksanaan fungsi, maupun sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat serta pengalokasiannya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat ditentukan oleh adanya perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank seperti simpanan berjangka (deposito), giro, dan tabungan (Choirudin 2017). Sufian dan Mohamad (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar pembiayaan disalurkan, maka akan membuat bank syariah beroperasi secara efisien, dan membuktikan bahwa FDR berhubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

2.1.4.2 *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola keseluruhan aktiva yang ada untuk meningkatkan hasil keuntungannya (Rahmawati 2015). Lestari (2016) menjelaskan *Retur of Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*), yang akan berpengaruh terhadap nilai efisiensi yang akan diperoleh. *Return of Asset (ROA)* merupakan

rasio yang digunakan dalam pengukuran seberapa besar kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Ferdyant, Ratna dan Erika 2014)

Sama halnya yang definisi oleh Maharani dan Chairil (2012) bahwa ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Jika semakin besar nilai ROA yang diperoleh maka tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin meningkat juga, sehingga kemungkinan terjadi masalah pada bank semakin kecil.

2.1.4.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Maidalena (2014) CAR merupakan kemampuan bank dalam mencukupi modalnya, dan kemampuan manajemen bank untuk mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko yang ada, hal ini ada pengaruhnya terhadap besarnya modal bank. Semakin tinggi CAR yang diperoleh maka sumber daya *financial* yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi terjadinya kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit semakin besar juga (Choirudin 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan sebagai rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Setyaningsih dan Utami 2013). Wardani (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Apabila nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi

peningkatan profitabilitas. Penghitungan *Capital Adequacy Ratio* membandingkan modal bank syariah dengan aktiva tertimbang.

2.1.4.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah dari pembiayaan yang bermasalah (macet) yang mencerminkan suatu risiko kredit atas kendali perbankan syariah (Pambuko 2016). Mutamimah dan Siti (2012) menjelaskan bahwa NPF merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, jika nilai yang diperoleh di atas 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang bersangkutan.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP pada tanggal 31 maret 2010, menyatakan bahwa pembiayaan yang dimaksudkan adalah pembiayaan kepada bank lain yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan yang tidak disetahunkan. Sedangkan pembiayaan bermasalah merupakan kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan yang tidak disetahunkan. Fathony (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi.

2.1.4.5 Inflasi

Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang (Kamus Bank

Indonesia). Yi-kai dkk (2001) dalam Bisri (2016) menjelaskan bahwa secara umum tingkat efisiensi bank dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, dan mikroekonomi hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pasar keuangan yang berkaitan dengan tingkat efisiensi biaya operasional bank secara individu.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kestabilan inflasi suatu negara. Inflasi adalah kondisi yang mengalami kenaikan harga secara umum dari suatu barang dan jasa selama kurun waktu tertentu (Arfiani dan Ade 2017). Kondisi kenaikan harga barang satu atau dua macam tidak dikatakan sebagai inflasi, tetapi jika kenaikan harga barang dapat berpengaruh terhadap harga sebagian besar dari barang-barang lainnya.

Dornbus dan Fischer (1997) dalam Nandadipa (2010) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen terjadinya suatu inflasi yaitu:

- 1) Kenaikan Harga

Apabila suatu harga komoditas mengalami kenaikan lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.

- 2) Bersifat Umum

Belum dikatakan suatu inflasi apabila terjadinya kenaikan harga komoditas tersebut tidak berdampak pada harga secara umum naik.

- 3) Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga secara umum juga belum menimbulkan inflasi, apabila kejadiannya hanya sesaat, karena hal tersebut dalam perhitungan dilakukan minimal dalam rentang waktu satu bulan.

Adapun inflasi berdasarkan sifatnya dapat dikategorikan Norpin (2009) dalam Purnomo dan widyawati (2013), adalah sebagai berikut:

1) *Creeping Inflation*

Creeping Inflation merupakan kejadian inflasi yang ditandai oleh adanya kenaikan harga yang lambat, memiliki persentase yang kecil dan jangka waktunya relatif lama. Dengan laju inflasi rendah sebesar $< 10\%$ pertahun.

2) *Gollaping Inflation*

Gollaping Inflation merupakan munculnya inflasi yang ditandai oleh adanya kenaikan harga yang cukup besar (biasanya berkisar mencapai *double digit* atau *triple digit*) dan terkadang berjalan dalam rentang waktu relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya harga-harga barang mengalami kenaikan dari setiap minggu/bulannya

3) *Hipper Inflation*

Hipper Inflation merupakan inflasi yang terjadi cukup parah akibatnya. Harga-harga mengalami kenaikan sampai 5 atau 6 kali. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat tidak berminat lagi untuk menitipkan dananya. Dikarenakan nilai uang merosot dengan tajam, kecepatan perputaran uang semakin tinggi, serta kenaikan harga secara akselerasi. Kondisi yang seperti ini biasanya terjadi jika anggaran belanja pemerintah mengalami defisit, misalnya terjadi konflik yang menimbulkan peperangan.

Sedangkan menurut Sukirno (2004) dalam Julianti (2013) inflasi berdasarkan sumber atau penyebabnya terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-pull Inflation*)

Inflasi terjadi karena tidak adanya kesetaraan antara permintaan dan penawaran barang pada siklus perekonomian. Hal ini terjadi ketika perekonomian lagi mengalami perkembangan pesat, sehingga ada peluang kerja semakin tinggi dan berpendapatan pun akan semakin naik, dan kondisi ini menyebabkan permintaan terus meningkat, permintaan yang terus meningkat ini yang akan terciptanya inflasi.

2) Inflasi Desakan Biaya (*Cost-push Inflation*)

Faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi disebabkan adanya kenaikan biaya produksi secara terus menerus. Seperti kenaikan pada harga input; kenaikan BBM, kenaikan bahan baku, kenaikan upah minimum dan kenaikan input sejenisnya.

3) Inflasi Diimpor

Kondisi ini terjadi akibat barang-barang impor mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi, sedangkan barang tersebut merupakan barang pokok dalam operasional bagi perusahaan. Seperti, terjadi kenaikan harga minyak.

Menurut Wijoyo (2016) penghitungan inflasi dapat digunakan menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan ukuran perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang jumlah kuantitasnya sering dikonsumsi oleh rumah tangga dalam rentang waktu tertentu. Adapun secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHK = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Pada Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK: Indeks Harga Konsumen

2.1.5 Efisiensi

Qurniawati (2013) menjelaskan bahwa efisiensi adalah perbandingan antara kegiatan dengan hasil yang saling berkaitan. Efisiensi dapat dijadikan sebagai parameter kinerja suatu lembaga atau organisasi, untuk meningkatkan kualitas usahanya. Terdapat beberapa faktor dalam efisiensi yaitu, ketika input lebih kecil dibutuhkan, dan dapat menghasilkan output yang sama, atau dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, dan ketika penggunaan input besar dapat menghasilkan output yang jauh lebih besar.

Menurut Hidayat (2011) efisiensi merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan input dan outputnya, semakin besar perolehan output dari pada inputnya maka tingkat efisiensi tercapai secara maksimal, atau dapat memperoleh output yang sama sedangkan input yang diperlukan lebih sedikit.

Iqbal dan Mirakhor (2008) menjelaskan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perubahan input seperti aset tetap, biaya staf, dan simpanan total menjadi output seperti, aset liquid, pinjaman total, dan pemasukan lain.

2.1.5.1 Efisiensi pada Perbankan

Efisiensi merupakan cerminan kualitas dan kesehatan pada perbankan. Sunarsih (2017) menjelaskan bahwa efisiensi merupakan salah satu parameter untuk menilai kinerja mendasar pada sebuah organisasi. Farrel (1957) dalam Abidin dan Endri (2009) menjelaskan bahwa efisiensi pada suatu perusahaan terbagi menjadi dua komponen yaitu, efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Sedangkan Hidayat (2011) menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep dalam efisiensi perbankan yakni, efisiensi biaya (*cost-*

efficiency), efisiensi keuntungan standar (*standar profit efficiency*), dan efisiensi keuntungan alternatif (*alternative profit efficiency*).

Muharam dan Rizki (2007) menjelaskan bahwa efisiensi perbankan secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Efisiensi dalam skala (*Scale Efficiency*)

Bank dapat tercapai tingkat efisiensinya ketika perbankan dapat beroperasi dalam skala hasil yang berjalan secara konstan.

2. Efisiensi dalam Cakupan (*Scope Efficiency*)

Bank dapat mencapai efisiensi apabila mampu menjalankan aktivitasnya pada diversifikasi alokasi.

3. Efisiensi Teknis (*Technical Efficiency*)

Bank dapat mencapai efisiensi secara teknis ketika dapat menyatakan bahwa adanya hubungan antara input dan output pada suatu proses produksi. Artinya ketika penggunaan sejumlah input tertentu dapat menghasilkan output secara maksimal, atau dapat menghasilkan sejumlah output tertentu diperlukannya sejumlah input paling minimal.

4. Efisiensi Alokasi (*Allocative Efficiency*)

Bank dapat mencapai tingkat efisiensi ketika dapat menentukan berbagai output yang menghasilkan keuntungan secara maksimal.

Beberapa konsep dalam mendefinisikan suatu hubungan antara input dan output dalam aktivitas dari lembaga keuangan pada metode parametrik maupun non parametrik (Novandra 2014), adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*) merupakan bank

Bank dijadikan sebagai produser dari akun deposit (*deposit account*) dan kredit pinjaman (*loans*).

2. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Bank sebagai intermediator yang berperan untuk merubah dan mentransfer suatu aset finansial dari unit-unit yang surplus menjadi unit-unit defisit. Pendekatan ini bersifat komplemen terhadap pendekatan produksi dan dapat menjelaskan bahwa perbankan berperan sebagai pentransformasian uang yang dipinjamkan dari depositor menjadi uang yang dipinjamkan ke pihak debitor.

3. Pendekatan Asset (*The Asset Approach*)

Pendekatan ini menggambarkan dari fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*), dan memiliki kemiripan dengan pendekatan intermediasi yang mendefinisikan output dalam bentuk aset-aset.

2.1.5.2 Efisiensi dalam Islam

Misi dari adanya perbankan syariah ialah untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata, Islam memandang bahwa dalam implementasi efisiensi tidak fokus pada pencapaian keuntungan yang diperolehnya secara optimal, melainkan melakukan keseimbangan usaha yang optimal dan mempertimbangkan etika syariah yang berlaku. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) adanya bank syariah di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan demokrasi ekonomi, sistem ekonomi yang

mengacu pada nilai-nilai keadilan, kebersamaan dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip Alquran dan Hadis.

Dalam ajaran Islam, mengedepankan akhlak yang baik dalam segala aktivitasnya yang berlandaskan dengan nilai-nilai Islam, bukan sekadar dari hasil kesepakatan atau pun budaya dan tradisi yang berlaku. Rosniar dan Takidah (2010) menjelaskan definisi efisiensi dalam pandangan Islam adalah suatu upaya untuk meningkatkan keuntungan dengan memaksimalkan output yang diperoleh dan mengelola input secara optimal tanpa ada pihak yang terdzalimi (dirugikan) baik orang lain maupun alam.

Rivai dan Arifin (2010) dalam Hidayah dan Purnomo (2014) menjelaskan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional merupakan organisasi yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan, tetapi pada Bank Syariah melarang adanya riba atau aktivitas bisnis yang dijalankan tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Rasulullah SAW telah bersabda, *"sungguh diantara yang paling aku cintai, dan yang paling dekat tempat duduknya dengan aku kelak pada hari Kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kamu"*, hadis ini diriwayatkan oleh at-Turmudzi dari Jabir r.a. Manusia memiliki tanggungjawab dalam mengatur yang berkaitan dengan dunia. Manusia merupakan makhluk pribadi yang terdiri dari beberapa unsur yakni, unsur rohani dan jasmani (DPPAI 2016).

Arif (2012) menguraikan tentang konsep mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Pada bank konvensional memiliki dua perjanjian yang saling terpisah yaitu, perjanjian antara pihak bank dan nasabah penabung, dengan harapan

mendapatkan sejumlah persentase tertentu atau bunga dari bank, dan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah peminjam dimana pihak bank yang akan mendapatkan sejumlah persentase tertentu atau bunga dari nasabah peminjam. Keuntungan pihak bank adalah selisih tingkat bunga yang ditawarkan kepada nasabah penabung dengan tingkat bunga yang dikenakan kepada nasabah peminjam.

Sedangkan pada bank syariah hanya terdapat kesatuan perjanjian antara bank dengan nasabah penabung dan antara bank dengan nasabah pembiayaan. Dimana nasabah penabung menitipkan dananya dengan mendapatkan sejumlah nisbah bagi hasil. Pihak bank syariah menyalurkan dananya ke pihak nasabah pembiayaan dan bank mendapatkan sejumlah tertentu nisbah bagi hasil atas aktivitas bisnis usaha yang dibiayai tersebut, dan bagi hasil yang diterima nasabah penabung tergantung pihak bank mendapatkan bagi hasil dengan nasabah pembiayaan .

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah secara garis besar dapat dibedakan Antonio (2001) dan Rukmana (2010) dalam Hidayah dan Purnomo (2014), sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional

No.	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Legalitas	Akad Syariah	Akad Konvensional
2.	Struktur Organisasi	Penghimpunan dan Penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
3.	Bisnis dan Usaha yang dibiayai	a. Hanya melakukan investasi halal b. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan c. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa d. Profit oriented, kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	a. Investasi halal dan haram b. Hubungan dengan nasabah sebagai debitur dan kreditur c. Memakai perangkat bunga
4.	Lingkungan Kerja	Islami	Non Islami

2.1.5.3 Metode Pengukuran Efisiensi

Metode yang digunakan untuk mengukur pengujian efisiensi yakni, dengan menggunakan metode parametrik dan metode non parametrik. Hadad dkk (2003) dan Ario (2005) dalam Muharam dan Rizki (2007) menjelaskan bahwa metode parametrik menggunakan dua pendekatan seperti, *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Stochastic Frontier Approach* (SFA), sedangkan metode non parametrik

menggunakan metode *Data Analysis Envelopment* (DEA), dari beberapa pendekatan tersebut berfungsi untuk mendefinisikan hubungan antara input dan output dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan:

1. *Distributioin Free Approach* (DFA)

Dalam pendekatan ini fungsinya untuk menguji tingkat efisiensi pada biaya bank lebih kecil dengan menghasilkan output kuantitas dan kondisi yang sama. Metode ini merupakan pendekatan parametrik yang pertama kali dikembangkan oleh Berger (1993). DFA digunakan untuk mengetahui biaya dari suatu bank yang dikeluarkan untuk memperoleh output yang optimal (Wardani 2016).

Pendekatan DFA digunakan sebagai alternatif asumsi statistik yang ketat dalam pendekatan SFA untuk menyederhanakan suatu asumsi dalam dekomposisi residual Berger (1993) dalam Suharyadi dan Agus (2017). Asumsi dalam pendekatan ini yaitu pada perbedaan biaya (efisiensi biaya) yang berkaitan dengan inefisiensi biaya adalah stabil sepanjang waktu dimana (*random error*) bervariasi dan cenderung mendekati rata-ratanya sebesar nol.

2. *Stochastic Frontier Approach* (SFA)

Berger dan Mester (1997) dalam Apriyana, Hermanto dan Heni (2015) *Stochastic Frontier Approach* (SFA) merupakan pendekatan *frontier* ekonomi, yang bertujuan untuk mengetahui fungsi biaya, keuntungan, atau hubungan produksi sejumlah input, output, dan faktor lingkungan, serta memperhitungkan *random error*. Rahmawati (2015) SFA dalam

menganalisis berdasarkan pada *cost frontier* yang secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\ln C_i = f(\ln X_{ji}, \ln Y_{ki}) + e_i$$

Dimana:

C_i : total biaya bank

X_{ji} : input j pada bank n

Y_{ki} : output k pada bank n

e_i : *error*, terdiri dari dua fungsi yaitu:

$$e_i = u_i + v_i$$

dimana:

u_i : faktor *error* yang bisa dikendalikan

v_i : faktor *error* yang tidak bisa dikendalikan dan sifatnya random

efisiensi diderivikasi dari fungsi biaya, seperti dengan memformulasikan persamaan umum sebagai berikut;

$$\ln C = f(w, y) + \ln u + \ln v$$

dimana:

C : total biaya atau *cost efficiency*

w : jumlah input

y : jumlah output

u dan v : *error*

Sehingga dapat dituliskan persamaan *cost efficiency* secara lengkap yaitu:

$$CEFF = \frac{C_{min}}{C_n} + \frac{\exp[f_c(w_n, y_n) + \ln(UC_{min})]}{\exp[f_c(w_n, y_n) + \ln(UC_n)]} = \frac{C_{min}}{C_n}$$

3. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah teknik untuk digunakan dalam menguji nilai efisiensi, yang memerlukan sejumlah input untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan. Metode DEA adalah sebuah metode *frontier non parametric* yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi. *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan salah satu alat ukur untuk kinerja efisiensi dengan mekanisme membutuhkan variabel input untuk memperoleh output sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi (Pratikto dan Iis 2011).

DEA adalah metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau *Decision Making Unit* (DMU). Untuk menentukan skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung dari nilai efisiensi yang diperoleh dari setiap unit lainnya dalam sampel tersebut. Efisiensi yang sempurna jika nilai efisiensi dari setiap unit dalam sampel menunjukkan tidak negatif, adapun kisaran nilainya antara 0 hingga 1, dimana nilai satu menunjukkan bahwa efisiensi tersebut sempurna. Sehingga dari setiap unit yang memiliki nilai satu dapat digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi (Bagus 2016).

Sutawijaya dan Lestari (2010) dalam Cahyaningsih, Didit, Harun dan Maulidyah (2017) menggunakan metode DEA dalam penelitiannya untuk mengukur perbankan pasca krisis ekonomi, persamaan secara umum pada metode *Data Envelopment Analysis* sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

Dimana:

- h_s : Efisiensi masing-masing Bank Syariah
- m : Jumlah output Bank syariah yang diamati
- n : Jumlah input Bank Syariah yang diamati
- y_{is} : Jumlah output i yang dihasilkan dari masing-masing Bank Syariah
- x_{js} : Jumlah input j yang digunakan masing-masing Bank Syariah
- u_i : Bobot output i yang dihasilkan per Bank Syariah
- v_j : Bobot input j yang dihasilkan per Bank Syariah

Menurut Firdaus dan Hosen dalam Cahyaningsih, Didit, Harun dan Maulidyah (2017) terdapat dua model dalam menganalisis tingkat efisiensi yang digunakan untuk Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Sebagai berikut:

- a. *Cinstant Return to Scale* (CRS) atau model CCR (Charnes-Cooper-Rhodes)

Model ini menjelaskan bahwa nilai dalam pengukuran tingkat efisiensi memiliki batasan yakni dalam rentang nilai 0 hingga 1 dan bobotnya harus positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank dikatakan efisiensi jika memiliki angka rasio yang mendekati 1 atau 100%, sedangkan jika bank

memiliki angka mendekati 0 hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi bank semakin rendah. Adapun secara matematisnya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Max. = h_s = \sum_{i=1}^m u_i y_{is}$$

$$St. \sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^m v_j x_{jr} \leq 0 ; r = 1, \dots, N$$

Persamaan tersebut menjelaskan tentang fungsi untuk memaksimalkan output dengan fungsi kendala bahwa nilai input nilainya sama dengan 1, sehingga nilai output yang dikurangi nilai input nilainya kurang atau sama dengan nol.

- b. Variabel Return to Scale (VRS) atau biasa disebut model BBC (Bankers-Charnes-Cooper)

VRS merupakan modifikasi dari model pendekatan CRS tetapi tetap berlandaskan pada model DEA yang mana sebagai persamaan dalam mengukur tingkat efisiensi teknis. Penggunaan CSR tepat dilakukan pada perusahaan yang berkompetitif dalam skala optimal, sehingga bagi perusahaan yang tidak berfokus pada operasi pada skala optimal dapat mengukur efisiensi dengan menggunakan perhitungan VRS (Komaryatin 2006 dalam Amirillah 2014). Adapun formulasi dari modifikasi programisasi linear CRS menjadi VRS yaitu dengan menambahkan kendala konektivitas (*convexity constraint*) sebagai berikut:

$$\text{Maksimasi} \quad h_s = \sum_{i=1}^m u_i y_{is} + U_0$$

$$\text{Kendala} \quad \sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^m v_j x_{jr} \leq 0$$

$$\sum_{j=1}^m v_j x_{js} = 1 \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0$$

Dimana U_0 merupakan penggal yang nilainya bisa positif ataupun negatif. Selain itu, ada alternatif lain untuk mentransformasi yaitu dengan minimasi input sebagai berikut:

$$\text{Minimasi} \quad \beta_s$$

$$\text{Kendala} \quad \sum_{r=1}^n \theta_r y_{ir} \geq y_{is} \quad i = 1, \dots, m$$

$$\theta_r \geq 0 \text{ dan } \beta_s \text{ bebas}$$

Variabel β_s adalah efisiensi teknis yang nilainya kisaran 0 dan 1. Komaryatin (2006) dalam Amirillah (2014) menjelaskan bahwa diantara kedua perhitungan tersebut, baik perhitungan secara maksimasi maupun minimasi relatif akan menunjukkan hasil yang sama.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dari tiga jenis pendekatan untuk mengukur tingkat efisiensi dapat disimpulkan perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perbandingan Pengukuran Efisiensi

No.	Aspek	DFA	SFA	DEA
1.	Jenis Pendekatan	Parametrik	Parametrik	Non Parametrik
2.	Input	Ekonomis	Ekonomis	Teknis
3.	Output	Ekonomis	Ekonomis	Teknis
4.	Random Error	Tidak Ada	Ada	-
5.	Nilai Efisiensi yang dihasilkan	Relatif	Relatif	Absolut
6.	Asumsi Bentuk Fungsi Hubungan Input-Output	Perlu Ada	Perlu Ada	Tidak Perlu Ada
7.	Satuan Input-Output yang Digunakan	Harus Sama	Harus Sama	Tidak Perlu Sama

Sumber: data diolah, 2018

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengujian efisiensi telah banyak dilakukan dalam bidang ekonomi, terutama pada sektor perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan menggunakan alat ukur yang berbeda-beda, dan berbagai varian variabel yang digunakan, baik secara parametrik maupun secara nonparametrik. Seperti Al Arif (2015) dalam penelitiannya menilai tingkat efisiensi pada industri perbankan syariah di Indonesia, dengan menggunakan variabel dummy, deposito, pembiayaan, aset, NPF, margin deposit satu bulan, dan ROA. Hasil penelitiannya belum menunjukkan tingkat efisiensi pada bank umum syariah antara hasil pemisahan dengan dampak kebijakan pemisahan. Wardani (2016) meneliti tentang pengaruh keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan karakter Dewan Pengawas Syariah (DPS) signifikan positif terhadap efisiensi perbankan syariah, tetapi NIM menunjukkan signifikan negatif. Miranti dan Sari (2016) juga melakukan penelitian mengenai tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan objek penelitian sebelas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang dianalisis pada periode kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 1 pada tahun 2015 secara keseluruhan, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia belum optimal atau masih dikategorikan inefisiensi dalam mengelola sumber daya yang telah dimiliki.

Selain itu, Cahyaningsih, Didit, dan Harun (2017) melakukan penelitian tentang kinerja beberapa bank syariah dalam pengukurannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan

bahwa terdapat bank umum syariah yang masih belum efisiensi yakni Bank BCA Syariah yakni pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan III tahun 2016, dan pada Bank Syariah Mandiri belum efisien karena di semua periode triwulan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 skor yang diperoleh kurang dari 1.000. Ramly dan Hakim (2017) menggunakan variabel *Non Performing Financing* untuk meneliti pemodelan efisiensi bank di Indonesia dan hasilnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Sedangkan pada penelitian Ismunarsih (2017) melakukan penelitian pada lima perbankan syariah yakni: Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa bank syariah mandiri sudah efisiensi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa peneliti belum tercapai secara optimal pada tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Seperti dalam penelitian Ismunarsih (2017) Bank Syariah Mandiri sudah efisiensi dan penentuan variabel input dan output belum optimal yakni, dalam penggunaan aset, simpanan, dan biaya tenaga kerja harus diturunkan dan pada penggunaan pembiayaan pendapatan operasional harus ditingkatkan lagi, tetapi penelitian yang dilakukan Cahyaningsih, Didit, dan Harun (2017) pada bank syariah mandiri mengalami inefisiensi.

Dari beberapa penjelasan penelitian di atas, penulis meneliti variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return of Asset* (ROA), *Non*

Performing Financing (NPF), dan Inflasi, sedangkan untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, penulis menentukan variabel input dan output menggunakan total aset dan pendapatan operasional.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2016). Penelitian yang dilakukan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai alat uji tingkat efisiensi. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu meneliti variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return of Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan faktor eksternal yaitu Inflasi. Perbedaan yang lain yaitu jangka waktu penelitian diperbarui dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan diperbaharainya jangka waktu penelitian dan penambahan variabel independen berupa faktor internal maupun eksternal, diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Beberapa rincian penelitian terdahulu yang mengenai penilaian tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metodologi	Hasil dan Kesimpulan
1.	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Nonparametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Yuning Tyas Ismunarsih (2017)	Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015	DEA variabel input yaitu Aset, Simpanan, dan BTK, variabel outputnya terdiri dari Pendapatan Operasional dan Pembiayaan.	Hasil penelitiannya masih mengalami inefisiensi yakni pada bank BRI Syariah, karena pengelolaan input dan outputnya kurang optimal, sedangkan Bank yang efisien yakni: Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Mandiri.
2.	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) Indonesia Periode 2013-2015: Pendekatan Dea (Data Envelopment Analysis) M Imam Syairozi Noer Rafikah zulyanti Ratna Handayati (2017)	BNI Syariah, BRI Syariah, BTN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Permata Syariah, Bank Niaga Syariah, BPD Aceh, BPD Jabar-Banten, BPD DKI, BPD Sumut, dan BPD Riau	DEA Variabel Input: Aktiva Tetap, Distribusi Bagi Hasil, Beban Operasional, dan Deposit Variabel Output: Pendapatan Operasional Utama, Pendapatan Operasional Lain, dan Pembiayaan	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ditemukan bahwa dari 11 sampel penelitian, terdapat 6 bank yang memiliki status efisien, 2 status bank tidak efisien selama tahun 2005-2007 sedangkan 3 bank lainnya cenderung berfluktuasi selama tahun 2005-2007 dimana pada tahun 2007 3 bank adalah status efisien
3.	Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan	Perbandingan tingkat efisiensi bank syariah	Data Envelopment Analysis (DEA), dan Panel data regresi	Hasil empiris faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank

	antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Ar Royyan Ramly, Abdul Hakim (2017)	dengan bank konvensional di Indonesia Tahun 2012-2014	variabel input dan output pada pendekatan intermediasi	syariah dan bank konvensional ialah variabel ROA, CAR, dan FDR berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah.
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Pengawasan Syariah Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia Rizqi Wardani (2016)	Sampel yang digunakan 11 bank umum syariah dengan periode dari tahun 2010-2014	Data Envelopment Analysis (DEA), dan metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan karakter DPS signifikan positif terhadap efisiensi perbankan syariah, sedangkan NIM signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.
5.	Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis Zulfikar Bagus Pambuko (2016)	Bank Muamalat, BSM, Bank Mega syariah, BRI syariah, Bank Bukopin syariah, Panin Bank Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia selama periode 2010 – 2013	DEA Variabel input: Dana Pihak Ketiga atau DPK dan Moda. Variabel output: Pembiayaan, Pendapatan Operasional, dan Investasi Pada Surat Berharga	Hasilnya bahwa CAR, FDR, ROA, NPF, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Kemudian GCG berpengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Sedangkan dua variabel makroekonomi, yaitu pertumbuhan GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.
6.	Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan	11 Bank Umum Syariah (BUS) yang dianalisis pada	DEA	Inefisiensi: Bank Umum Syariah di Indonesia masih dikategorikan inefisien atau

	Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Dea Anisa Miranti Kartika dan Sari (2016)	periode kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 1 tahun 2015	Input: Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Biaya Tenaga Kerja Output: Pembiayaan, dan Pendapatan Operasional	belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tetapi secara rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan efisiensi.
7.	Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Nurlala (2015)	seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu sebanyak 10 bank.	Data envelopment analysis (DEA), dan metode purposive sampling	Secara produksi Bank Umum Syariah di Indonesia belum beroperasi secara efisien. Dan dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi Bank Umum Syariah di Indonesia belum efisien.
8.	Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Rio Novandra (2014)	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dalam periode tahun 2008–2013, dan Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia dalam periode tahun 2008–2013.	DEA Variabel Input: Giro, Tabungan, dan Deposito, sedangkan Variabel Output: Pembiayaan/kredit yang diberikan oleh pihak bank	Hasilnya, ditemukan bahwa bank syariah dapat memperkecil efek dari krisis global. Secara keseluruhan menunjukkan bank syariah lebih efisien dibandingkan dengan bank konvensional, dengan perbedaan yang tidak signifikan.
9.	Analisis Mengukur Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia	Bank Umum Syariah yang berdiri sebelum tahun 2009 serta telah memiliki laporan keuangan periode	DEA Variabel Input: Total Simpanan, Total Aset Dan Beban/Biaya Tenaga Kerja	Hasilnya menunjukkan bahwa hanya Bank Muamalat Indonesia saja yang efisien dengan skor 1, Bank Syariah Mandiri tergolong pada bank yang tidak efisien, selama

	<p>(Studi Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2012)</p> <p>Siti Fatimah Azaro (2014)</p>	<p>2009-2012, meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia</p>	<p>Variabel output: Pembiayaan Dan Pendapatan Operasional Lainnya</p>	<p>kurun waktu penelitian BSM hanya mengalami inefisien 4 kali yaitu triwulan Maret 2009 dengan skor efisiensi 0,785, triwulan Juni 2009 dengan skor 0,823 dan triwulan September 2009 dengan skor 0,813. Sedangkan Bank Mega Syariah tergolong BUS yang belum bias mencapai tingkat efisiensi karena hanya 4 kali mengalami efisien yaitu pada triwulan Juni 2010, September 2010, Juni 2012 dan Desember 2012.</p>
10.	<p>Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis</p> <p>Muhammad Faza Firdaus1 Muhamad Nadratuzzaman Hosen (2013)</p>	<p>Sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Bukopin Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, dan BCA Syariah</p>	<p>DEA Input: Dana Pihak ketiga (DPK), Total Asset, Biaya Tenaga Kerja. Output: Pembiayaan dan Pendapatan operasioanl</p>	<p>secara umum tingkat efisiensi 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah memiliki trend yang fluktuatif selama waktu penelitian.</p>

		selama Kuartal II Tahun 2010 sampai Kuartal IV Tahun 2012		
11.	Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Rina Sari Qurniawati (2013)	Sampel yang digunakan adalah bank yang listing di BEI dari tahun 2004-2008.	Data envelopment analysis (DEA) Variabel input: <i>Total Deposit</i> , dan <i>Interest Expense</i> Variabel Output: <i>Total Loans</i> , <i>Interest Income</i> , dan <i>Non-Interest Income</i>	Hasil penelitian efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan DEA menunjukkan bahwa bank di Indonesia sudah banyak yang efisien. Dari 16 bank hanya 6 bank yang belum mencapai skor efisiensi dalam kurun waktu 5 tahun.
12.	Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Zaenal Abidin dan Endri (2009)	Data yang digunakan selama 2006-2007 yang meliputi 26 bank BPD seluruh Indonesia	DEA Input: Total Simpanan , Biaya Tenaga kerja , dan Aktiva Tetap Output: Total Kredit, dan Total Pendapatan	Hasil perhitungan kinerja efisiensi teknis menunjukkan bahwa BPD mengalami pening katan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya, tapi nilai efisiensinya masih dibawah angka yang maksimal yaitu 100%.

Sumber: data diolah, 2018

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah

FDR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat ditentukan oleh adanya perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank seperti simpanan berjangka (deposito), giro, dan tabungan (Choirudin 2017). Menurut Bagus (2016) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan cerminan dari besarnya alokasi pembiayaan yang terhimpun dari dana masyarakat.

Arfiani dan Mulazid (2017) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank yang mencerminkan kualitas perbankan untuk mencapai tingkat efisiensi, baik secara pelaksanaan fungsi, maupun sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat serta pengalokasiannya. Semakin besar pembiayaan disalurkan, maka akan membuat bank syariah beroperasi secara efisien, dan membuktikan bahwa FDR berhubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah (Sufian dan Mohamad 2009). Wahab (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi. Begitu juga penelitian yang dilakukan Lestari (2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_1 : *Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.*

2.3.2 Pengaruh *Return of Asset* (ROA) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah *Return of Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perbankan syariah. *Return of Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran seberapa besar kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Ferdyant, Ratna, dan Erika 2014). Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola keseluruhan aktiva yang ada untuk meningkatkan hasil keuntungannya.

Lestari (2016) menjelaskan *Retur of Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*), yang akan berpengaruh terhadap nilai efisiensi yang akan diperoleh. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah (Permana dan Adityawarman 2015). Subri (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_2 : *Return of Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.*

2.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat efisiensi

Perbankan Syariah

Untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat aspek pemodalan merupakan hal yang sangat penting bagi operasional perbankan, dalam meyakinkan masyarakat agar dana yang terhimpun dapat disalurkan ke pihak perbankan. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka dapat mengurangi risiko dari setiap aktiva produktif yang dikategorikan beresiko. Masdupi dan Defri (2012) menjelaskan bahwa rasio CAR digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva, seperti kredit yang diberikan yang menyebabkan adanya suatu risiko. Rasio CAR yang diperoleh bank akan mempengaruhi dalam mengantisipasi dari setiap risiko pembiayaan ataupun aset produktifnya.

Semakin tinggi CAR yang diperoleh maka sumber daya *financial* yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi terjadinya kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit semakin besar juga (Choirudin 2017). Adanya modal yang cukup, akan berpengaruh terhadap kinerja bank untuk menghasilkan output profitabilitas semakin tinggi juga sesuai dengan target yang direncanakan perbankan. Maidalena (2014) CAR merupakan kemampuan bank dalam mencukupi modalnya, dan kemampuan manajemen bank untuk mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko yang ada, hal ini ada pengaruhnya terhadap besarnya modal bank. Penelitian yang dilakukan Wardani (2016) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃ : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang macet yang akan berdampak pada peningkatan laba bank syariah. Mutamimah dan Siti (2012) menjelaskan bahwa NPF merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, jika nilai yang diperoleh di atas 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang bersangkutan. Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit yang artinya risiko yang timbul akibat dari kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP pada tanggal 31 maret 2010, menyatakan bahwa pembiayaan yang dimaksudkan adalah pembiayaan kepada bank lain yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan yang tidak disetahunkan. Sedangkan pembiayaan bermasalah merupakan kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan yang tidak disetahunkan.

Mutamimah dan Siti (2012) menjelaskan bahwa NPF merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan

yang disalurkan oleh bank syariah, jika nilai yang diperoleh di atas 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang bersangkutan.

Semakin besar nilai NPF pada suatu perbankan maka semakin tinggi juga risiko yang dihadapi oleh perbankan yang akan menyebabkan tingkat efisiensi yang tidak maksimal. Ahmad (2006) dalam Fathony (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa NPL (*non-performing loan*) dalam konvensional atau NPF (*non-performing financing*) dalam perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₄ : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2.3.5 Pengaruh Inflasi terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah

Arfiani dan Ade (2017) menjelaskan bahwa inflasi adalah kondisi yang mengalami kenaikan harga secara umum dari suatu barang dan jasa selama kurun waktu tertentu. Kondisi kenaikan harga barang satu atau dua macam tidak dikatakan sebagai inflasi, tetapi jika kenaikan harga barang dapat berpengaruh terhadap harga sebagian besar dari barang-barang lainnya. Tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada minat masyarakat untuk menabung semakin berkurang (Hanania 2015)

Bank Indonesia menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kestabilan inflasi suatu negara. Perbankan syariah dalam perkembangannya akan mengalami peningkatan efisiensi, hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal maupun

eksternal perbankan syariah, dalam hal tersebut seperti terjadinya inflasi pada suatu negara yang akan menurunkan minat masyarakat untuk menitipkan dananya ke perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sayaichu dalam (Hanania 2015) membuktikan bahwa inflasi memberikan efek yang buruk bagi perekonomian suatu negara dan dapat berdampak pada minat masyarakat untuk menitipkan dananya baik dalam menabung maupun berinvestasi dan kegiatan produksi akan mengalami penurunan. .

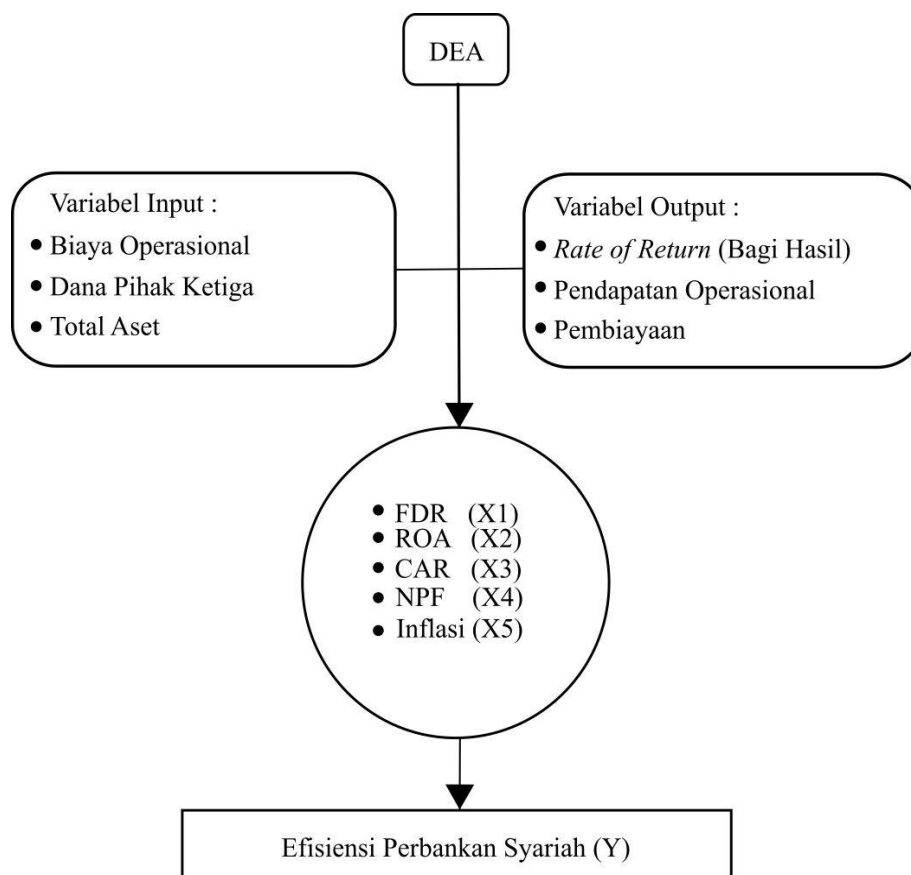
Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₅ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2.4 Model Penelitian

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia. Penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank syariah terdapat beberapa variabel independen, yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return of Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi.

Gambar 2.1 Model Penelitian



Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Nilai efisiensi perbankan syariah merupakan variabel dependen, yang diperoleh dari pengujian tingkat efisiensi yang berasal dari variabel input dan output. Sedangkan variabel independennya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return of Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi. Variabel input terdiri dari biaya operasional, dana pihak ketiga, dan total aset, dan variabel output *rate of return* (bagi hasil), pendapatan operasional, dan pembiayaan.

Tabel 2.4 Referensi Variabel Input Dan Output

No.	Penelitian	Input	Output
1.	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Yuning Tyas Ismunarsih (2017)	Aset, Simpanan, dan BTK (Biaya Tenaga Kerja)	Pendapatan Operasional dan Pembiayaan.
2.	Kinerja Beberapa Bank Syariah Berdasar Tingkat Efisiensi Melalui Pengukuran DEA Pinaestri Cahyaningsih, Didit Purnomo, Harun, dan Maulidyah Indira Hasmarini (2017)	Simpanan, Aset, dan Beban Personalia	Pembiayaan dan laba Operasional
3.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Pengawasan Syariah Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia Rizqi Wardani (2016)	Ukuran Bank, Biaya Operasioanl, dan Dana Pihak Ketiga	<i>Non Performing Finance, Rate of Return</i> , dan Pembiayaan
4.	Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Dea Anisa Miranti ¹ Kartika Sari (2016)	Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Biaya Tenaga Kerja Output:	Pembiayaan dan Pendapatan Operasional
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Puji Lestari (2016)	Aset Tetap, Biaya Tenaga Kerja, dan Dana Pihak Ketiga	Pendapatan Operasional dan Pembiayaan
6.	Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis <i>Stochastic Frontier</i>	Beban Personalia, dan Beban Bagi Hasil	Total Pembiayaan, Surat Berharga yang dimiliki

	<i>Approach Dan Data Envelopment Analysis</i> Rafika Rahmawati (2015)		
7.	Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Nurlela (2015)	Nisbah Bagi Hasil, Beban Personalia, Beban Lainnya, Dana Pihak Ketiga, Aktiva Tetap, dan Total Aset.	Pendapatan Operasional Utama, Pendapatan Operasional Lainnya, Pembiayaan Prinsip Jual Beli, Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil dan Aktiva Lancar.
8.	Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Rina Sari Qurniawati (2013)	<i>Total Deposit</i> , dan <i>Interest Expense</i>	<i>Total Loans</i> , <i>Interest Income</i> , dan <i>Non-Interest Income</i>
9.	Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i> Muhammad Faza Firdaus Muhamad Nadrattuzaman Hosen (2013)	Dana Pihak ketiga (DPK), Total Asset, Biaya Tenaga Kerja.	Pembiayaan dan Pendapatan operasional
10.	Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya Nuryana Sari (2010)	Nibah bagi hasil, Biaya personalia, Biaya operasional lainnya, <i>Fixed Aset</i> , DPK, dan Total Aset	Pendapatan Operasional Utama, Pendapatan Lainnya Murabahah, Mudharabah, Aktiva Lainnya.

Sumber: data diolah, 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Cooper dan Pamela (2016) mendefinisikan populasi adalah total dari sekumpulan elemen yang akan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian terkecil dari sebuah populasi. Agung (2012) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili dari sebuah populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dalam penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, yang mana teknik ini digunakan berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Idrus 2007). *Purposive sampling* merupakan metode untuk pemilihan sampel atas dasar kepentingan penelitian (Subagyo 2017). Beberapa kriteria yang menjadi penentuan penggunaan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada akhir periode 31 Desember selama periode 2012 sampai dengan periode 2016.
2. Adanya laporan keuangan tahunan pada bank umum syariah secara lengkap dari periode 2012 sampai dengan 2016.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi kriteria pada penentuan sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perbankan syariah, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Perbankan Syariah

No.	Nama Bank
1.	PT Bank BCA Syariah
2.	PT Bank BNI Sayariah
3.	PT Bank BRI Sayariah
4.	PT Bank Jabar Banten Sayariah
5.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT Bank Muamalat Indonesia
8.	PT Bank Panin Syariah
9.	PT Bank Syariah Mandiri
10.	PT Bank Syariah Bukopin
11.	PT Bank Victoria Syariah

Sumber: data diolah, 2018

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data panel sebagai acuan dalam penelitian, karena data tersebut merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* data. Supriyanto (2009) menjelaskan bahwa data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu yang saling berkaitan. Sedangkan *cross section* data merupakan kumpulan data hanya pada waktu tertentu saja pada sebuah bank.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder yang merupakan data sudah jadi, berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh pihak bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pengambilan data yakni pada periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan

tahun 2016 yang diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh setiap perbankan di *website*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (Sugiarto 2017).

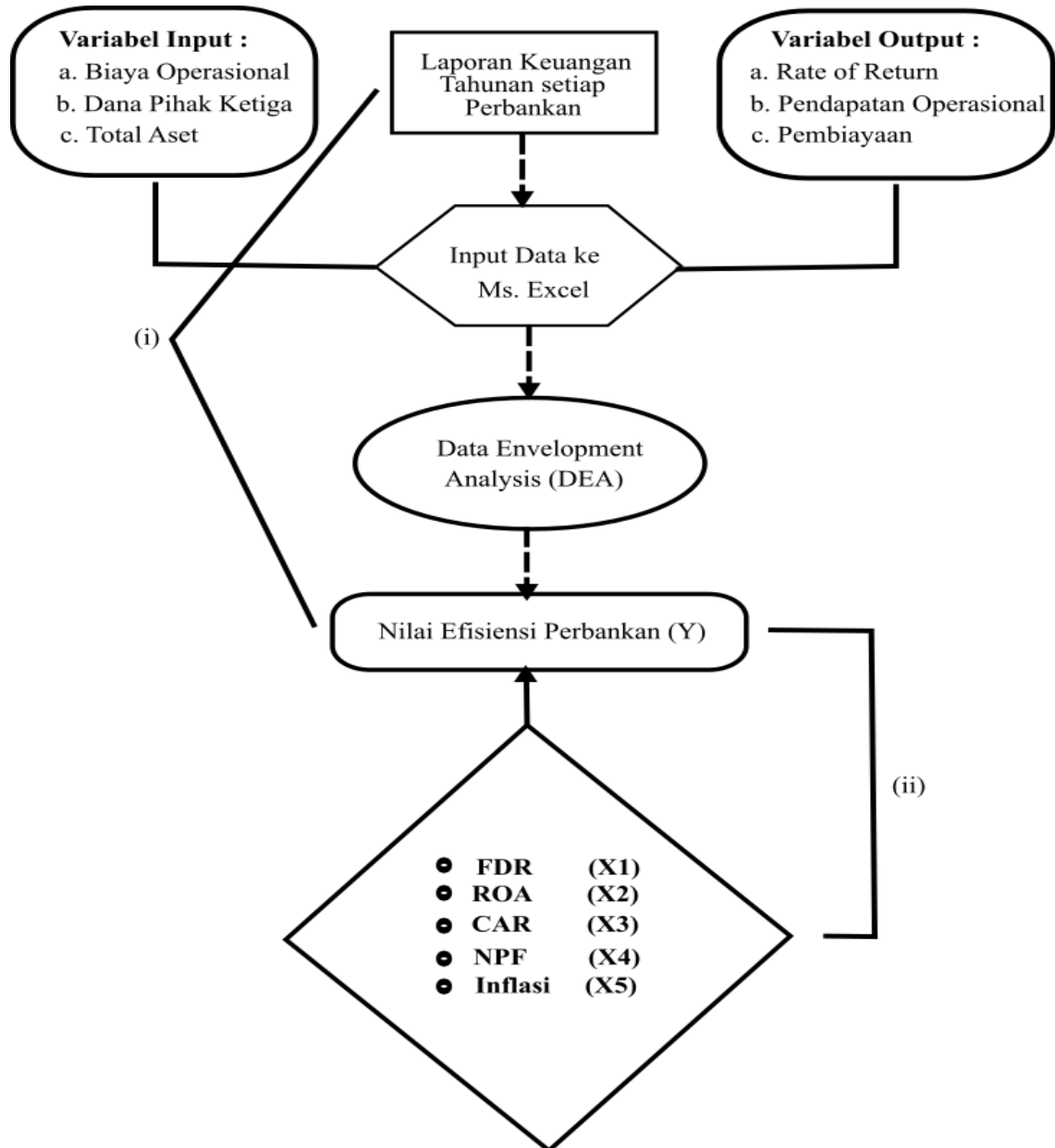
Penelitian ini dalam mengumpulkan datanya yaitu dengan menggunakan teknik studi dokumentasi yang mana sumber data yang digunakan berupa laporan tahunan dari setiap perbankan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Langkah Kerja Penelitian

Dalam pengujian penelitian ini penulis melakukan beberapa pengujian yakni, pengujian efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia dan pengujian hipotesis. Adapun untuk pengujian efisiensi perbankan syariah di Indonesia penulis menggunakan variabel input yaitu, biaya operasional, dana pihak ketiga, aktiva tetap. Nilai efisiensi perbankan syariah sebagai variabel dependennya, sedangkan *Financing to Deposit Rate (FDR)*, *Return of Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Inflasi merupakan variabel independen.

Skema langkah kerja untuk penilaian tingkat efisiensi perbankan syariah, tergambar pada proses (i), sedangkan skema langkah kerja untuk proses pengujian hipotesis tergambar pada proses (ii). Adapun skema langkah kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Langkah Kerja Penelitian



3.4 Persamaan Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode statistik *multiple linear regression* sebagai berikut:

$$E_{bm n} = \alpha + \beta_1 FDR_{mn} + \beta_2 ROA_{mn} + \beta_3 CAR_{mn} + \beta_4 NPF_{mn} + \beta_5 Inflasi_{mn} + \varepsilon$$

$E_{bm n}$ = efisiensi bank m pada tahun n

α = konstanta

β_1 = nilai dari variabel FDR

β_2 = nilai dari variabel ROA

β_3 = nilai dari variabel CAR

β_4 = nilai dari variabel NPF

β_5 = nilai dari variabel Inflasi

FDR_{mn} = FDR bank m pada tahun n

ROA_{mn} = ROA bank m pada tahun n

CAR_{mn} = CAR bank m pada tahun n

NPF_{mn} = NPF bank m pada tahun n

$Inflasi_{mn}$ = Inflasi bank m pada tahun n

ε = kesalahan (*error*)

3.5 Definisi dan pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang merupakan suatu simbol yang memiliki nilai, dan harus ada definisi dalam setiap variabel supaya makna dan pengukurannya bisa dipahami dengan jelas. Menurut Chandrarin (2017) menjelaskan terdapat tiga kriteria dalam mendefinisikan variabel, sebagai berikut:

1. Identifikasi Variabel atau Klasifikasi

Identifikasi variabel atau klasifikasi variabel merupakan pemilihan jenis variabel yang akan dipilih untuk diformulasikan dalam model penelitian.

2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan acuan variabel terhadap konsep atau teori yang telah dikemukakan oleh penelitian terdahulu.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel yang ditentukan dapat diukur dan dihitung.

3.5.1 Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang berfungsi untuk menentukan seberapa besar proporsi atau persentase yang dibutuhkan dalam mencapai keseimbangan antara yang dibutuhkan dengan yang diharapkan sehingga terwujudnya suatu efisiensi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel untuk pengujian nilai efisiensi perbankan syariah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional (In_1) merupakan biaya yang digunakan dalam aktivitas kegiatan operasi yang dijalankan perbankan. Beberapa biaya terdiri dari, biaya personalia, biaya penurunan aktiva produktif, biaya administrasi umum dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pihak bank selain dari dana pihak ketiga yang di atas telah diuraikan.
2. Dana Pihak Ketiga (In_2) merupakan dana dari masyarakat yang mengamanahkan kepada pihak bank sesuai dengan kesepakatan

penyimpanan berupa tabungan, giro dan lainnya yang sesuai dengan kesepakatan.

3. Total Aset (In_3) merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dan aktiva lancar yang merupakan kekayaan dari suatu perbankan secara keseluruhan.

3.5.2 Variabel Output

Variabel output adalah variabel hasil keluaran dari proses suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Variabel output untuk pengujian nilai efisiensi perbankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Rate of Return* (Op_1) atau bagi hasil merupakan perolehan pengembalian yang diterima oleh masyarakat atas investasinya dan tidak termasuk dari amortisasi.
2. Pembiayaan (Op_2) merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan seperti:
 - a. kegiatan transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
 - b. kegiatan transaksi jual beli berupa piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna'*;
 - c. kegiatan transaksi pinjam meminjam seperti piutang *qardh*; dan
 - d. kegiatan sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* (sewa beli) dan jasa dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* dan transaksi multi jasa.
3. Pendapatan Operasional (Op_3) merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha pokok.

3.5.3 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pokok dalam kegiatan penelitian, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni efisiensi perbankan syariah, yang diperoleh dari hasil pengujian efisiensi dengan alat ukur *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penentuan nilai efisiensi perbankan syariah dengan kisaran angka dari 0-1. Dikatakan efisiensi jika memiliki angka rasio yang mendekati 1 atau 100%, sedangkan jika bank memiliki angka mendekati 0 hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi bank semakin rendah.

Efisiensi yang sempurna jika nilai efisiensi dari setiap unit dalam sampel menunjukkan tidak negatif, adapun kisaran nilainya antara 0 hingga 1, dimana nilai satu menunjukkan bahwa efisiensi tersebut sempurna. Sehingga dari setiap unit yang memiliki nilai satu dapat digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi (Bagus 2016).

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) dalam Wahab (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis dalam pengukuran efisiensi perbankan yaitu:

a. Pendekatan Rasio

Pendekatan ini dilakukan untuk menghitung perbandingan antara output dan input yang digunakan. Nilai efisiensi yang tinggi, diperoleh dari penggunaan input seminimal mungkin dan menghasilkan output secara maksimal.

Sedangkan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

b. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini membutuhkan model dari tingkat output tertentu yang dijadikan sebagai fungsi dari berbagai input tertentu secara matematis fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n)$$

Dimana: $Y = Output$

$X = Input$

c. Pendekatan *Frontier*

Pendekatan ini dalam pengukurannya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *frontier* parametrik dan non parametrik. Tes parametrik dalam modelnya membutuhkan syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes non parametrik tidak membutuhkan syarat-syarat tertentu mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Adapun untuk mengukur tes statistik parametrik menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Sedangkan untuk pendekatan *frontier* non parametrik dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *frontier* non parametrik dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan menggunakan bantuan *software Efficiency Measurement System* (EMS). Adapun cara mendapatkan nilai efisiensi dari masing-masing perbankan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil variabel input (biaya operasional, dana pihak ketiga, dan total aset) dan variabel outputnya (*rate of return*, pembiayaan, dan

pendapatan operasional) dari setiap laporan keuangan tahunan perbankan syariah kemudian di input ke dalam *Microsoft Excel* dan terakhir di *load data* ke *Software EMS*, sehingga didapatkan skor efisiensi dari setiap perbankan syariah.

3.5.4 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dari variabel dependen. Menurut Sekaran (2006) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terkait baik secara positif maupun negatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (X_1) merupakan tingkat kemampuan bank dalam penyediaan dan penyaluran dana kepada nasabah, efektif atau tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan tercermin pada nilai FDR yang diperoleh (Riyadi dan Agung 2014). Apabila nilai rasio yang diperoleh tinggi, maka semakin tinggi juga kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dan kualitas bank semakin baik. Sedangkan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiyaaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Return of Asset* (X_2) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai rasio semakin besar menggambarkan bahwa tingkat rentabilitas usaha bank atau kesehatan bank semakin baik. Sedangkan

apabila nilai rasio semakin kecil maka hal tersebut menggambarkan kurangnya kemampuan pihak manajemen dalam mengelola aset yang telah dimiliki. Sedangkan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (X_3) merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai pemodalannya yang dimiliki bank yang berlandaskan dari kewajiban penyediaan modal minimum. CAR merupakan kemampuan bank dalam mencukupi modalnya, dan kemampuan manajemen bank untuk mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko yang ada, hal ini ada pengaruhnya terhadap besarnya modal bank (Maidalena 2014). Sedangkan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank\ Syariah}{Aktiva\ Tertimbang} \times 100\%$$

4. *Non Performing Financing* (X_4) merupakan pembiayaan yang bermasalah yang menggambarkan *performance* yang kurang baik dan diklasifikasikan seperti, pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet. NPF adalah nilai rasio antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan (Choirudin 2017). NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pengukuran NPF dalam

penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang tertera dalam laporan keuangan pada tiap bank syariah.

Adapun formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

5. Inflasi (X_4) merupakan terjadinya peningkatan harga barang secara keseluruhan. Menurut Arfiani dan Ade (2017) menjelaskan bahwa inflasi adalah kondisi yang mengalami kenaikan harga secara umum dari suatu barang dan jasa selama kurun waktu tertentu. Sedangkan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan inflasi (indeks harga konsumen) dalam bentuk persentase (%) diperoleh dari situs resmi bank Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

Adapun secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHK = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Pada Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK : Indeks Harga Konsumen

3.6 Hipotesis Operasional

Hipotesis Null (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan formulasi pada penelitian ini, bahwa apakah ada hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), adapun hipotesis null (H_0) merupakan hipotesis yang ditolak

dan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diterima. Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan di atas, penulis menggunakan pengujian regresi untuk mengetahui nilai efisiensi perbankan syariah.

Beberapa kriteria dalam penelitian ini untuk mengetahui hipotesis yang diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

Hipotesis I

H_{01} : FDR tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

H_{a1} : FDR berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

Adapun kriteria hipotesis 1 untuk diterima atau ditolak, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\beta > 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis II

H_{02} : ROA tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

H_{a2} : ROA berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

Adapun kriteria hipotesis 2 untuk diterima atau ditolak, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\beta > 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis III

H_{03} : CAR tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

H_{a3} : CAR berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

Adapun kriteria hipotesis 3 untuk diterima atau ditolak, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\beta > 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis IV

H_{04} : NPF tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

H_{a4} : NPF berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

Adapun kriteria hipotesis 4 untuk diterima atau ditolak, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\beta > 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis V

H_{05} : Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

H_{a5} : Inflasi berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah

Adapun kriteria hipotesis 6 untuk diterima atau ditolak, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\beta > 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7 Teknik Analisis Data

Pengukuran nilai efisiensi pada penelitian ini menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan menentukan bobot (weighted) untuk setiap input dan output perbankan. Setiap perbankan diasumsikan bebas menentukan pembobotan untuk setiap variabelnya, namun tetap harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun syarat tersebut seperti bobot yang dimaksud harus mempunyai nilai positif, dan bersifat universal, artinya dalam penentuan sampel dari setiap bank harus menggunakan bobot yang sama untuk mengevaluasi tingkat rasio (*total weighted input* < 1). (Amirillah 2014)

Pengumpulan data kemudian dianalisis dengan dua kali tahapan, yakni dengan pengujian nilai efisiensi perbankan syariah dan pengujian hipotesis. Langkahnya yakni, dilakukan terlebih dahulu validitas data dengan bantuan *Microsoft Excel* dan bantuan *Software* untuk pengujian efisiensi adalah *Efficiency Measurement System (EMS)*. Untuk menghitung nilai efisiensi perbankan syariah dilakukan dengan menghitung rasio antara input dengan outputnya.

Tahapan kedua yaitu pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk metode analisisnya. Metode deskriptif pada prosesnya akan menganalisis dan menginterpretasikan tentang arti dari data yang diperoleh (Lubis 2016).

Setelah data terkumpul kemudian data dikelola dengan bantuan SPSS 23 (*Statistical Package for Social Sciences 23th editions*).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data penelitian. Analisis deskriptif merupakan alat uji untuk mengetahui secara generalisasi dari hasil penelitian yang didasarkan dari satu sampel (Machali 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2001) dalam Wardani (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan cara untuk menganalisis suatu data dengan pendeskripsian atau memberikan gambaran dari data yang sudah terkumpul namun tidak bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan ataupun generalisasi diterapkan di masyarakat.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014) uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Tujuan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas, autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat didistribusikan secara normal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebelumnya diuji terlebih dahulu agar dapat memenuhi sebuah asumsi dasar, setelah itu baru dilakukan uji hipotesis.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau pada residual memiliki distribusi normal, dalam mendeteksi residual terdapat dua langkah, yakni dapat dilakukan dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Ghazali (2006) menjelaskan bahwa untuk mengetahui dalam menganalisis grafik penelitian yaitu dengan cara melihat grafik Histogram dan Normal P Plot. Untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah adanya hubungan korelasi antara variabel independen (Widodo 2017). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), secara umum nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas yaitu nilai tolerance sebesar $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2006).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians dari suatu residual diperoleh dari hasil pengamatan-pengamatan (Kurniawan 2014). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan grafik scatterplot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur baik bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak ditemukan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Widodo (2017) menjelaskan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengukur apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini, menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin–Watson (DW test) digunakan untuk menganalisis ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi (Ghozali 2006), adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Uji Autokorelasi Durbin – Watson (Dw Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali,2006

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan peristiwa yang terjadi mengenai variabel independen dengan variabel dependen (Kadir 2015). Ghazali (2006) menjelaskan bahwa hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independennya. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi terhadap variabel numerik berdasarkan pada nilai dari suatu atau lebih variabel yang lain (Efferin, Darmadji, dan Tan 2008).

3.7.2.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen (Chandrarin 2017). Adapun nilai F memiliki kriteria tingkat signifikan 5%, yang mana apabila nilai F lebih kecil dari 5%, maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

3.7.2.3 Uji T

Menurut Widarjono (2015) menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan t dengan derajat kepercayaan (α) 0,05. Variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 (Ghozali 2006).

3.7.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Chandrarini (2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan besaran yang mencerminkan proporsi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel variabel dependen, nilai koefisien determinasi diperoleh tinggi, maka dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai empiris yang baik. Penggunaan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen, adapun nilai koefisien determinasi tersebut yaitu antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan dan membahas dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *multiple regression* dengan bantuan *software* komputer yaitu SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution 23th edition*).

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari masing – masing *website* perbankan yang telah dipublikasi. Untuk mengukur nilai efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Sebagai variabel input biaya operasional, dana pihak ketiga, dan total aset, sedangkan variabel outputnya *rate of return* (bagi hasil), pendapatan operasional, dan pembiayaan yang diperoleh dari tahun 2012 sampai dengan 2016. .

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kategori data yang ditunjukkan yaitu dengan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari penelitian variabel. Adapun sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi	55	27.93	117.61	69.5144	17.53378
FDR	55	73.77	197.70	97.1700	20.69661
ROA	55	-20.13	3.81	.1860	3.54606
CAR	55	11.10	63.89	21.6713	12.11852
NPF	55	.10	43.99	4.9629	7.42497
Inflasi	55	3.02	8.38	5.4820	2.41729
Valid N	55				

Sumber: data diolah, 2018

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu efisiensi berdasarkan tabel diatas bahwa nilai minimum 27.93 dan nilai maksimum 117.61 yang menggunakan sampel sebesar 55. Hal ini menunjukkan bahwa rentang antara hasil ini akan diperoleh data yang didistribusikan secara acak, tetapi jika melihat standar deviasinya menunjukkan nilai sebesar 17.53378 berada dibawah rata-rata 69.5144 untuk memperoleh nilai efisiensi ini dihitung menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*) hal ini untuk mengetahui perbandingan beberapa UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) dengan input dan output tertentu. Sebagai variabel input untuk mengukur efisiensi perbankan syariah yaitu biaya operasional, dana pihak ketiga, dan total aset. Sedangkan untuk variabel outputnya yaitu bagi hasil, pembiayaan, dan pendapatan operasional. Dalam pengukuran DEA menggunakan *software* khusus yaitu EMS (*Efficiency Measurement System*). Hasil dari pengukuran ini mnunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang diperoleh dari setiap perbankan syariah sebagai sampelnya. Berdasarkan uraian tabel diatas menunjukkan bahwa nila

maksimum adalah sebesar 117.61 yang berarti bahwa bank telah benar mencapai efisien.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai variabel independen memperoleh nilai minimum sebesar 73.77 Sedangkan nilai maksimum mencapai sebesar 197.170 dari sampel 55 perbankan syariah. Variabel FDR memiliki nilai rata-rata 97.170 dan standar deviasinya sebesar 20.69661, dari hasil ini dijelaskan bahwa data tersebut mengalami persebaran antara nilai minimum dan maksimum, hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang ada tidak memiliki kesamaan. Data yang ada merupakan data yang heterogen atau nilai dari sampel dan populasi didistribusikan secara acak.

ROA (*Return of Asset*) dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum variabel independen ini sebesar -20.13 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3.81 diperoleh dari 55 sampel. Variabel ROA memperoleh rata-rata 0.1860 dan standar deviasinya sebesar 3.54606 Data yang diperoleh ini didistribusikan secara acak

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel independen memperoleh nilai minimum 11.10 dan nilai maksimum 63.89 dari 55 sampel. Variabel CAR ini memiliki rata-rata 21.6713 dan nilai standar deviasinya sebesar 12.11852. Hasil dari data tersebut didistribusikan secara acak.

NPF (*Non Performing Financing*) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0.10 dan nilai maksimumnya sebesar 43.99 dari 55 sampel. Variabel NPF memiliki nilai rata-rata 4.9629 dan standar deviasinya 7.42497 Hasil

ini di jelaskan bahwa rentang antara hasil ini akan diperoleh data yang didistribusikan secara acak.

Inflasi sebagai variabel independen memiliki nilai minimum dan maksimum 3.02 dan 8.38 dari 55 sampel. Sedangkan nilai rata-rata dari inflasi sebesar 5.4820 dan standar deviasinya 2.41729.

4.3 Analisis Statistik Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada pengujian ini dilakukan dengan melihat uji statistik Normal P Plot. Uji statistik nonparametric Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini. Apabila data distribusi normal ini menunjukkan signifikansi asymptotic lebih besar dari 0.05% atau sebesar 5%. Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Keterangan		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	13.31111533
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.078
Differences	Positive	.078
	Negative	-.063
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan uraian dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0.200 atau 20.0%. Artinya nilai tersebut telah melebihi dari *asymptotic significance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi dari data tersebut normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui pengujian ini dapat dilakukan dengan menganalisis perhitungan nilai toleransi dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransinya < 10% maka hal tersebut menunjukkan adanya model multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 10 maka hal ini tidak ada multikolinearitas (Ghozali 2006). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	.369	2.714
ROA	.222	4.511
CAR	.377	2.649
NPF	.207	4.826
Inflasi	.932	1.073

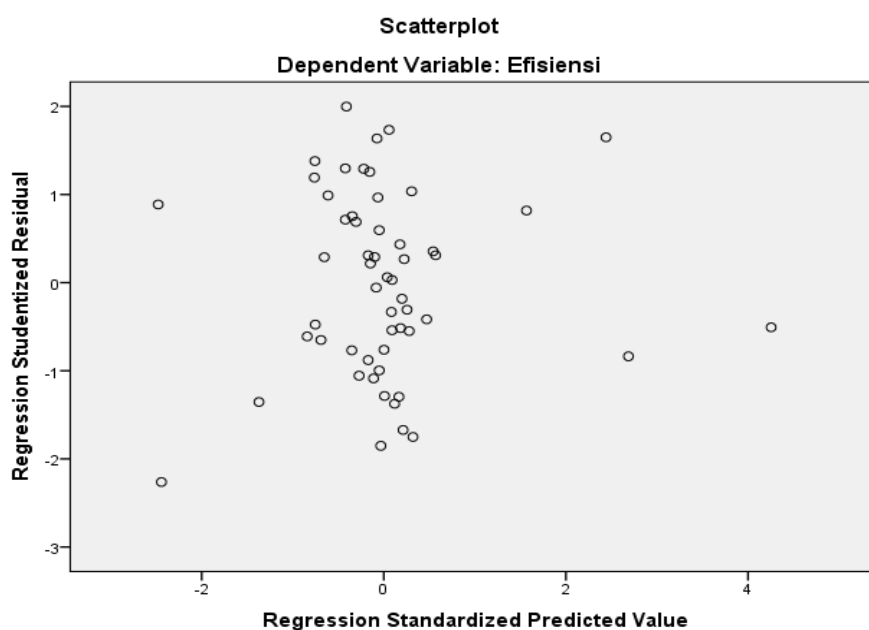
a. Dependent Variable: Efisiensi
Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini. Karena nilai toleransi yang diperoleh $> 10\%$ untuk variabel FDR, dan NP, sementara nilai VIF yang diperoleh pada variabel independen FDR, dan NPF menunjukkan < 10 .

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menunjukkan bahwa kesalahan atau model residual yang tidak konsisten bervariasi diantara pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Untuk menguji ini didasarkan pada *scatterplot*. Adapun dasar pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi pola tertentu dan titik pada *scatterplot* dengan melihat pola khusus yang ada. Adanya heteroskedastisitas terjadi jika poin atau titik membentuk pola yang tidak teratur seperti menggelembung, melebar dan menyempit, dan dilihat dari sisi lain, jika heteroskedastisitas tidak terjadi jika ada pola jelas dalam grafik, data yang secara acak didistribusikan dan poin tersebut tersebar di bawah dan di atas pada sumbu y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 scatterplot diatas, poin tersebut tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas spesifik, dan titik tersebar di bawah dan di atas sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengukur apakah terdapat model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pada periode t dan pelanggaran pada periode $t-1$ atau tidak. Penulis menggunakan Durbin–Watson (DW test) untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi atau tidak ada autokorelasi dalam modus regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.365	13.97376	.891

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, ROA, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan tabel 4.4 diatas uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson menunjukkan bahwa tingkat signifikan (α) 5% dengan 55 sampel dan ada dua variabel ($k = 5$). Durbin-Watson tabel (α ; k ; $n = 0,05$; 5; 55) menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson adalah 0.891, maka nilai $dl = 1.3743$ dan $du = 1.7681$. Nilai Durbin-Watson berada di bawah batas bawah (DL) yang berarti $0.856 < 1.3743$ ($DW < DL$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi karena data yang digunakan adalah data *time series*, yang sebagian besar

mengakibatkan autokorelasi. Hal ini masih dapat diterima karena gejala (*shymptom*) ini tidak mengganggu aspek lain.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi

Analisis regresi linear dilakukan untuk memperkirakan dan memprediksi dari rata-rata populasi, atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan dari nilai variabel independen.

Tabel 4.5 Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.526	11.221		3.255	.002
FDR	.363	.151	.428	2.395	.020
ROA	-.069	1.139	-.014	-.061	.952
CAR	.214	.255	.148	.837	.407
NPF	-1.270	.563	-.538	-2.257	.029
Inflasi	-.102	.815	-.014	-.125	.901

a. Dependent Variable: Efisiensi

Sumber: data diolah, 2018

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis regresi berganda, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$EFN = 36.526 + 0.363 FDR - 0.069 ROA + 0.214 CAR - 1.270 NPF - 0.102 Inflasi + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel FDR, dan CAR memiliki koefisien positif, sedangkan variabel ROA, NPF dan Inflasi memiliki koefisien negatif.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diartikan bahwa variabel FDR memiliki koefisien regresi positif atau kemiringan (B) nilai + 0.363, dan variabel CAR memiliki koefisien regresi positif atau kemiringan (B) nilai + 0.214. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai FDR, dan CAR yang ada di bank, maka tingkat efisiensi perbankan syariah semakin baik juga. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi negatif atau kemiringan (B) nilai – 0.069, variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi negatif atau kemiringan (B) nilai – 1.270, dan variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi negatif atau kemiringan (B) nilai – 0.102. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai ROA, NPF, dan inflasi yang ada di bank, maka bank syariah tersebut semakin tidak efisien.

4.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen (Chandrarini 2017). Adapun nilai F memiliki kriteria tingkat signifikan (α) 5%, atau tingkat kepercayaan 95% yang mana apabila nilai F lebih kecil dari 5%, maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7033.372	5	1406.674	7.204	.000 ^b
	Residual	9568.033	49	195.266		
	Total	16601.405	54			

a. Dependent Variable: Efisiensi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, ROA, CAR, NPF

Berdasarkan tabel 4.6 yang disajikan diatas menunjukkan bahwa hasil F hitung adalah sebesar 7.204 dan p-value 0.000. Hal ini dapat dilihat bahwa p-value kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan secara statistik, cocok sebagai model regresi secara simultan, dan variabel FDR, ROA, CAR, NPF, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah.

4.4.3 Uji T

Pengaruh FDR, ROA, CAR, NPF, dan inflasi terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia dapat dilakukan dan dijelaskan menggunakan regresi dalam pengujiannya. Hal ini dapat dilihat pada pengujian signifikansi variabel koefisien regresi. Berdasarkan hasil uji t dalam tabel 4.5 di atas variabel FDR berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel FDR adalah sebesar 0.363 dengan t hitung 2.395 dan p-value 0.020. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kurang dari α (0.05), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Kemudian variabel CAR

menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel CAR adalah sebesar 0.214 dengan t hitung 0.837 dan p-value 0.407. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih dari α (0.05), oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan variabel ROA, NPF, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel tersebut yaitu, variabel ROA adalah sebesar -0.069 dengan t hitung -0.061 dan p-value 0.952. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih dari α (0.05), oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian variabel NPF hasil uji regresinya bernilai -1.270 dengan t hitung -2.257 dan p-value 0.029. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kurang dari α (0.05), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan variabel NPF pada efisiensi perbankan syariah Indonesia adalah pengaruh signifikan negatif. Terakhir variabel inflasi menunjukkan hasil uji regresinya sebesar -0.102 dengan t hitung -0.125 dan p-value 0.901. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih dari α (0.05), oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang mencerminkan proporsi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien determinasi diperoleh tinggi, maka dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai empiris yang baik Chandrarin (2107). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.365	13.97376

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, ROA, CAR, NPF

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dari penimbangan *adjusted R square*, yang bernilai 0.365 atau 36.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yakni variabel FDR, ROA, CAR, NPF, dan inflasi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia sebesar 36.5%, sedangkan pengaruh 63.5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

4.5 Analisis Deskripsi Hasil Pengukuran Efisiensi dengan Pendekatan

Data Envelopment Analysis (DEA)

Pengukuran efisiensi dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Untuk menilai efisiensi dalam penghitungannya, penulis menggunakan DEA (*Data Envelopent Anlysis*) untuk melihat perbandingan dari beberapa UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) dengan menggunakan input dan output tertentu. Adapun UKE dalam penelitian ini adalah 11 sampel bank syariah di Indonesia dengan periode lima tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Sebagai input dalam pengukuran efisiensi perbankan syariah menggunakan biaya operasi, dana pihak ketiga, dan total aset. Sedangkan sebagai outputnya yaitu, *rate of return* (bagi hasil), pembiayaan, dan pendapatan operasional. Selanjutnya dari data input maupun output tersebut diinput ke dalam *Microsoft Excel* sebagai data input pengujian

DEA. Metode DEA berfungsi untuk mengukur efisiensi perbankan syariah dengan menggunakan *software* khusus yaitu *Efficiency Measurement System* (EMS). Hasil pengukuran ini menunjukkan efisiensi dari masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Adapun nilai efisiensi maksimum adalah 117,61% yang berarti benar-benar efisien, dari 55 sampel hanya dua perbankan yang menunjukkan efisien sempurna dan satu bank menunjukkan efisien, rincian secara detail sebagai berikut:

Tabel 4.8 Bank Syariah yang Efisien

No.	Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (dalam %)	Keterangan
1.	Maybank Syariah	2012	113,20	Efisien Sempurna
2.	Maybank Syariah	2014	117,61	Efisien Sempurna
3.	Panin Syariah	2012	98,37	Efisien

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan periode perbankan syariah yang mengalami efisiensi sempurna dan efisiensi. Nilai efisiensi tertinggi yaitu pada Bank Maybank Syariah tahun 2014 dengan nilai 117, 61%, selanjutnya masih pada Bank Maybank syariah tahun 2012 dengan nilai 113,20. Hal ini berarti bank mengalami efisiensi sempurna, sedangkan pada Bank Panin Syariah menunjukkan nilai efisiensi sebesar 98,37% yang mana dari nilai tersebut mendekati efisien yang sempurna. Pengukuran DEA menunjukkan nilai efisiensi perbankan syariah, baik yang efisiensi sempurna maupun yang mendekati 1 ($0 < h_s \leq 1$) kemudian dijadikan variabel (Y) dalam penelitian ini. Efisiensi yang sempurna jika nilai efisiensi dari setiap unit dalam sampel menunjukkan tidak negatif, adapun kisaran nilainya antara 0 hingga 1, dimana nilai satu menunjukkan bahwa efisiensi tersebut sempurna.

Sehingga dari setiap unit yang memiliki nilai satu dapat digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi (Bagus 2016).

4.6 Pembahasan

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

H.No.	Variabel	Hipotesis	Hasil	Keputusan
H ₁	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh pada efisiensi perbankan syariah Indonesia	B : 0.363 Sig : 0.020	Signifikan positif
H ₂	<i>Return of Asset</i> (ROA)	<i>Return of Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia	B : -0.069 Sig : 0.952	Tidak Signifikan
H ₃	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia	B : 0.214 Sig : 0.407	Tidak Signifikan
H ₄	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia	B : -1.270 Sig : 0.029	Signifikan negatif
H ₅	Inflasi	Inflasi tidak berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia	B : -0.102 Sig : 0.901	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diperoleh peneliti, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap efisiensi Perbankan Syariah

Hasil pengujian pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Dimana hipotesis membuktikan bahwa koefisien nilai positif dan p yang kurang dari 5%. Riyadi dan Agung (2014) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan bank dalam penyediaan dan penyaluran dana kepada nasabah, efektif atau tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan tercermin pada nilai FDR yang diperoleh. *Financing to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank yang mencerminkan kualitas perbankan untuk mencapai tingkat efisiensi, baik secara pelaksanaan fungsi, maupun sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat serta pengalokasiannya (Arfiani dan Mulazid 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufian dan Mohamad (2009) Semakin besar pembiayaan disalurkan, maka akan membuat bank syariah beroperasi secara efisien, dan membuktikan bahwa FDR berhubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wahab (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi. Begitu juga penelitian yang dilakukan Lestari (2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di

Indonesia. Signifikannya FDR berarti bahwa FDR dapat membuktikan pengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2. Pengaruh *Return of Asset (ROA)* terhadap efisiensi Perbankan Syariah

Hasil pengujian pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Dimana hasil regresi membuktikan bahwa nilai sig ($0.952 > 0.05$) atau nilai koefisien regresi -0.069 dan nilai p value 0.952 sehingga lebih besar dari 5%. Hal ini menyebabkan nilai variabel ROA tidak mempengaruhi efisiensi bank syariah secara signifikan.

Semakin besar nilai ROA pada perbankan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank syariah, karena ada beberapa bank yang tidak mampu mengelola keseluruhan aktiva, sehingga bank tersebut mengalami kerugian, seperti pada PT Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 ROA yang diperoleh sebesar $-8,09$, dan pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia di tahun 2015 ROA yang di peroleh sebesar $-20,13$, dan pada tahun 2016 ROA sebesar $-9,51$, hal ini yang menyebabkan pengaruh variabel ROA terhadap efisiensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap efisiensi Perbankan Syariah

Secara teori semakin tinggi CAR yang diperoleh maka sumber daya *financial* yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi

terjadinya kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit semakin besar juga (Choirudin 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebagai rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Setyaningsih dan Utami 2013). Namun hasil pengujian pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Dimana hasil regresi membuktikan bahwa nilai sig ($0.407 > 0.05$) atau nilai koefisien regresi 0.214 dan nilai p value 0.407 sehingga lebih besar dari 5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan, Mahfud, dan Arfianto (2012) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi perbankan.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap efisiensi Perbankan Syariah

Mutamimah dan Siti (2012) menjelaskan bahwa NPF merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, jika nilai yang diperoleh di atas 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang bersangkutan.

Hasil pengujian pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Dimana hipotesis membuktikan bahwa koefisien nilai negatif dan p yang kurang dari 5%. Antonio (2001) dalam Mutamimah dan Chasanah (2012) menjelaskan bahwa adanya risiko kredit terjadi pada

bank jika bank tersebut tidak dapat memperoleh kembali atas cicilan pokok dari pinjaman yang telah diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya.

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai B sebesar -1.270 sedangkan untuk p valuenya sebesar 0.029. Hal ini berarti jika nilai NPF < 5% maka akan menunjukkan pengaruh negatif signifikan begitu sebaliknya jika nilai NPF > 5% maka dapat mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang bersangkutan, sehingga efisiensi perbankan akan tercapai.

Semakin besar nilai NPF pada suatu perbankan maka semakin tinggi juga risiko yang dihadapi oleh perbankan yang akan menyebabkan tingkat efisiensi yang tidak maksimal. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Ahmad (2006) dalam Fathony (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa NPL (*non-performing loan*) dalam konvensional atau NPF (*non-performing financing*) dalam perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank.

5. Pengaruh Inflasi terhadap efisiensi Perbankan Syariah

Yi-kai dkk (2001) dalam Bisri (2016) menjelaskan bahwa secara umum tingkat efisiensi bank dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, dan mikroekonomi hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pasar keuangan yang berkaitan dengan tingkat efisiensi biaya operasional bank secara individu.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kestabilan inflasi suatu negara. Inflasi adalah kondisi yang mengalami kenaikan harga

secara umum dari suatu barang dan jasa selama kurun waktu tertentu (Arfiani dan Ade 2017). Tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada minat masyarakat untuk menabung semakin berkurang (Hanania 2015)

Hasil pengujian pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan nilainya negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Hasil regresi membuktikan bahwa nilai sig ($0.901 > 0.05$) atau nilai koefisien regresi -0.102 dan nilai p value 0.901 sehingga lebih besar dari 5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sayaichu dalam (Hanania 2015) membuktikan bahwa inflasi memberikan efek yang buruk bagi perekonomian suatu negara dan dapat berdampak pada minat masyarakat untuk menipkan dananya baik dalam menabung maupun berinvestasi dan kegiatan produksi akan mengalami penurunan. Dengan demikian dengan terjadinya inflasi maka kegiatan perbankan untuk mencapai efisiensinya tidak optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan sesuai dengan analisis data. Adapun isi dalam bab ini meliputi batasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan sampel perbankan syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Penulis berkesimpulan bahwa atas dasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ada beberapa variabel yang membuktikan bahwa adanya pengaruh terhadap efisiensi bank. Adapun hasil dari analisis uji statistik dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) signifikan positif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.
2. ROA (*Return of Asset*) tidak signifikan terhadap perbankan syariah Indonesia.
3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak signifikan terhadap perbankan syariah Indonesia.
4. NPF (*Non Performing Financing*) signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.
5. Inflasi tidak signifikan terhadap perbankan syariah Indonesia.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap efisiensi bank syariah Indonesia, pada periode lima tahun yaitu dari 2012 – 2016. Untuk mengetahui nilai efisiensi penulis menggunakan metode DEA yang hasilnya dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan, sehingga mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, adapun batasannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia sebanyak 11 sampel perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian ini hanya terbatas yaitu selama lima tahun yaitu dari periode 2012 sampai dengan 2016.

5.3 Rekomendasi

Penulis merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya baiknya dapat dibandingkan dengan bank konvensional sehingga terlihat perbandingan nilai efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional.
2. Sebaiknya peneliti menguji variabel lain yang diharapkan dapat mempengaruhi efisiensi perbankan syariah. Mungkin menambahkan variabel keuangan lainnya seperti BOPO. Kemudian variabel nilai tukar sebagai faktor eksternalnya.
3. Menambahkan sampel dan periode dalam penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Alquran dan Hadis

- Abidin, Zainal, dan Endri. 2009. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11: 21–29.
- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Alma, Bucharai, dan Donni Juni Priansa. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*. Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Amirillah, Afif. 2014. "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." *Journal of Economics and Policy* 7 (2): 100–202.
- Amran, Nen. 2011. *Fiqih Perbankan Syariah Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-Undangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Apriyana, Alfin, Hermanto Siregar, dan Heni Hasanah. 2015. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Biaya Perbankan di Kawasan Asean-5." *Jurnal Manajemen Teknologi* 14 (3): 321–33.
- Arfiani, Lydia Rahmadhini, dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015." *Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4 (1): 1–23.
- Arif, M Nur Rianto Al. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arif, M Nur Rianto Rianto Al. 2015. "Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia." *Keuangan Dan Perbankan* 19 (2): 295–304.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bisri. 2016. "Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Determinannya." *Moneter* 3 (2): 127–1.
- Cahyaningsih, Pinaestri, Didit Purnomo, dan Harun. 2017. "Kinerja Beberapa Bank Syariah Berdasar Tingkat Efisiensi Melalui Pengukuran DEA." *Studi Islam* XII (2): 133–40.
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

- Choirudin, Ahmad. 2017. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah." *Ilmu Dan Riset* 6 (7): 1–22.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. 12th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Astiyah Siti, Harisman, Ali Sakti, Ascarya, Darwis Androecia, Tin Suryanti Enny, dan Rahmawati Siti. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DPPAI, Tim. 2016. *Pilar Substansial Islam*. Revisi. Yogyakarta: DPPAI UII.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Falikhatun, dan Yasmin Umar Assegaf. 2012. "Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial." *Conference In Business, Accounting and Management* 1 (1): 245–54.
- Fathony, Moch. 2012. "Estimasi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2): 223–37.
- Ferdyant, Ferly, Ratna Anggraeni Zr, dan Erika Takidah. 2014. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1 (2): 134–49.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanania, Luthfia. 2015. "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang." *Perbanas Review* 1 (1): 151–68.
- Hidayah, Nur, dan Didit Purnomo. 2014. "Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia." *Researchs Methods and Organizational Studie*, 307–16.
- Hidayat, Rahmat. 2011. "Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Data Envelopment Analysis)." *Media Riset Bisnis dan Manajemen* 11 (1): 1–19.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.

- Indonesia, Ikatan Bankir. 2015. *Strategi Bisnis Perbankan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, Kamus Bank. 2018. "Inflasi." Bank Indonesia. 2018.
- Iqbal, Zamir, dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Ismunarsih, Yuning Tyas. 2017. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Julianti, Friska. 2013. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kadir. 2015. *Statistik Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Puji. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." Universitas Islam Indonesia.
- Lubis, Ahmad Fadlan. 2016. "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia." *Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.
- Machali, Imam. 2016. *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Machmud, Amir, dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Maharani, Vivi Putri, dan Chairil Afandy. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012." *Jurnal Akuntansi Keuangan* 9 (1): 16–29.
- Maidalena. 2014. "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1 (1): 127–38.
- Masdupi, Erni, dan Defri. 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *Kajian Manajemen Bisnis* 1 (1): 1–18.
- Miranti, Dea Anisa, dan Kartika Sari. 2016. "Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Akuntansi Keuangan* 9 (1): 16–29.

Ekonomi Bisnis 21 (3): 194–200.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muharam, Harjum, dan Pusvitasari Rizki. 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis" II (3): 80–116.
- Mutamimah, dan Siti Nur Zaidah Chasanah. 2012. "Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 19 (1): 49–64.
- Muthaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nandadipa, Seandy. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR." *Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Novandra, Rio. 2014. "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 22 (2): 183–93.
- Nurwulan, Mahfud, dan Arfianto. 2012. "Analisis Pengaruh Size, NPL, ROA, Kapitalisasi, dan CAR terhadap Efisiensi Perbankan (Studi pada Bank Umum dengan Total Aset Lebih Dari Rp 30 Triliun Periode Tahun 2008 - 2010)." Universitas Diponegoro.
- Pambuko, Zulfikar Bagus. 2016. "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* XI (2): 178–94.
- Permana, Fafa Yushifa, dan Adityawarman. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1–14.
- Pratikto, Heri, dan Sugianto Iis. 2011. "Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16 (2): 108–17.
- Purnomo, Tri Hendra, dan Nurul Widyawati. 2013. "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 2 (10): 1–20.
- Qurniawati, Rina Sari. 2013. "Efisiensi Perbankan di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Return Saham dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Manajemen Dan Bisnis* 17 (1): 27–40.

- Rahmawati, Rafika. 2015. "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17 (4): 457–80.
- Ramly, Ar Royyan, dan Hakim Abdul. 2017. "Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional." *Bisnis dan Manajemen* 7 (2): 131–48.
- Riyadi, Slamet, dan Agus Yulianto. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 3 (4): 466–74.
- Rosniar, dan Erika Takidah. 2010. "Analisis Pengaruh Efisiensi Sumber Daya Bank Umum Syariah terhadap Kinerja Perusahaan." *Islamic Finance and Business Review* 5 (2): 147–66.
- Sari, Nuryana. 2010. "Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Faktor Internal Eksternal yang Mempengaruhinya." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 1 Edisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningsih, Ari, dan Setyaningsih Sri Utami. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 13 (1): 100–115.
- Subagyo, Pangestu. 2017. *Statistika Terapan Untuk Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI dan BPFE.
- Subri, Ahadi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Efisiensi pada Industri Perbankan di Indonesia." Universitas Gadjah Mada.
- Sufian, Fadzlan, dan Mohamad Akbar Noor Mohamad Noor. 2009. "The Efficiency of Islamic Banks: Empirical Evidence from the MENA and Asian Countries Islamic Banking Sectors." *Middle East Business and Economic Review* 2 (2): 120–38.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suharyadi, dan Agus Herta Sumarto. 2017. "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode Parametrik Distribution Free Approach." *Jurnal Ilmiah Manajemen* VII (1): 80–96.
- Sunarsih. 2017. "Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia." *Ilmu Syaria'ah dan Hukum* 51 (1).

- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Wahab. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah).” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* VI (2): 57–76.
- Wardani, Rizki. 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Pengawasan Syariah terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia.” Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistik Terapan dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijoyo, Satrio. 2016. “Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap Non-Performing Finance (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Ada di Indonesia Periode 2010-2015.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPS*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontempore*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data yang Digunakan untuk DEA

1. Data Input DEA

UKE	Biaya Operasional (Rp.)	Dana Pihak Ketiga (Rp.)	Size (%)
BCAS-12	62.100.000.000,00	1.261.800.000.000,00	28,10
BCAS-13	63.500.000.000,00	1.703.000.000.000,00	28,34
BCAS-14	82.100.000.000,00	2.338.700.000.000,00	28,73
BCAS-15	107.800.000.000,00	3.255.200.000.000,00	29,10
BCAS-16	126.400.000.000,00	3.842.300.000.000,00	29,24
BJBS-12	393.746.000.000,00	2.990.000.000.000,00	29,08
BJBS-13	487.058.000.000,00	3.160.000.000.000,00	29,18
BJBS-14	706.672.000.000,00	4.600.000.000.000,00	29,44
BJBS-15	270.033.091.000,00	4.700.000.000.000,00	29,49
BJBS-16	320.157.379.000,00	545.339.000.000.000,00	29,64
BNIS-12	673.953.000.000,00	8.980.035.000.000,00	30,00
BNIS-13	878.405.000.000,00	11.488.209.000.000,00	30,32
BNIS-14	1.127.685.000.000,00	16.246.405.000.000,00	30,60
BNIS-15	1.193.136.000.000,00	19.322.756.000.000,00	30,77
BNIS-16	1.306.000.000.000,00	24.233.000.000.000,00	30,97
BRIS-12	742.068.000.000,00	11.948.889.000.000,00	30,28
BRIS-13	972.921.000.000,00	13.794.869.000.000,00	30,49
BRIS-14	1.069.775.000.000,00	16.711.516.000.000,00	30,64
BRIS-15	1.137.438.000.000,00	19.648.782.000.000,00	30,82
BRIS-16	1.168.424.000.000,00	22.045.058.000.000,00	30,95
MAYS-12	48.275.000.000,00	710.700.000.000,00	28,35
MAYS-13	52.746.000.000,00	976.600.000.000,00	28,46
MAYS-14	58.177.000.000,00	1.043.050.000.000,00	28,53
MAYS-15	60.958.000.000,00	231.175.000.000.000,00	28,19
MAYS-16	64.754.000.000,00	279.335.000.000.000,00	27,93
MEGS-12	861.544.582.000,00	7.108.754.000.000,00	29,73
MEGS-13	1.154.450.000.000,00	7.736.248.000.000,00	29,84
MEGS-14	945.066.000.000,00	5.881.057.000.000,00	29,58
MEGS-15	1.148.056.819.000,00	4.354.546.000.000,00	29,35
MEGS-16	781.972.882.000,00	4.973.126.000.000,00	29,45
MUA-12	1.248.830.000.000,00	34.903.830.000.000,00	31,43
MUA-13	1.655.770.000.000,00	41.790.360.000.000,00	31,63
MUA-14	1.855.160.000.000,00	51.206.270.000.000,00	31,76
MUA-15	2.011.430.053.000,00	45.077.650.000.000,00	31,68
MUA-16	1.709.128.805.000,00	41.920.000.000.000,00	31,65
PANIS-12	40.382.000.000,00	1.223.290.000.000,00	28,39
PANIS-13	83.441.000.000,00	2.870.310.000.000,00	29,03
PANIS-14	128.061.000.000,00	5.076.082.000.000,00	29,46
PANIS-15	193.672.621.000,00	5.928.345.000.000,00	29,60
PANIS-16	232.684.000.000,00	6.899.008.000.000,00	29,80

UKE	Biaya Operasional (Rp.)	Dana Pihak Ketiga (Rp.)	Size (%)
BSM-12	2.790.740.761.851,00	47.409.000.000.000,00	31,62
BSM-13	3.652.763.520.815,00	56.461.000.000.000,00	31,79
BSM-14	3.998.876.462.234,00	59.821.000.000.000,00	31,84
BSM-15	4.090.735.747.851,00	62.113.000.000.000,00	31,88
BSM-16	4.545.261.000.000,00	69.950.000.000.000,00	32,00
BUKO-12	285.058.189.923,00	2.850.784.000.000,00	28,92
BUKO-13	370.556.000.000,00	3.272.263.000.000,00	29,10
BUKO-14	486.374.000.000,00	3.994.957.000.000,00	29,27
BUKO-15	178.099.715.906,00	4.756.303.000.000,00	29,39
BUKO-16	245.095.327.451,00	5.442.609.000.000,00	29,58
VICTO-12	34.307.000.000,00	646.324.000.000,00	27,57
VICTO-13	45.849.000.000,00	1.015.791.000.000,00	27,91
VICTO-14	52.224.000.000,00	1.132.087.000.000,00	28,00
VICTO-15	73.740.000.000,00	1.128.908.000.000,00	27,95
VICTO-16	77.754.000.000,00	1.204.681.000.000,00	28,12

2. Data Output DEA

UKE	Rate of Return (%)	Pembiayaan (Rp.)	Pendapatan Operasional (Rp.)
BCAS-12	5,38	1.007.700.000.000	87.718.776.449
BCAS-13	5,43	1.421.600.000.000	125.925.554.936
BCAS-14	5,45	2.132.200.000.000	187.672.834.618
BCAS-15	5,44	2.975.500.000.000	317.033.251.922
BCAS-16	5,32	3.462.800.000.000	370.990.663.101
BJBS-12	6,14	2.960.000.000.000	370.922.000.000
BJBS-13	6,43	3.590.000.000.000	528.197.000.000
BJBS-14	5,72	4.400.000.000.000	742.208.000.000
BJBS-15	5,79	4.984.870.000.000	728.400.000.000
BJBS-16	5,13	5.414.130.000.000	730.190.000.000
BNIS-12	6,49	7.631.994.000.000	729.457.000.000
BNIS-13	5,04	11.242.241.000.000	1.061.877.000.000
BNIS-14	5,46	15.044.158.000.000	1.435.051.000.000
BNIS-15	5,21	17.765.097.000.000	1.701.988.000.000
BNIS-16	4,06	20.494.000.000.000	1.998.000.000.000
BRIS-12	6,83	11.403.000.000.000	1.338.401.000.000
BRIS-13	6,78	14.167.362.000.000	1.737.511.000.000
BRIS-14	9,18	15.691.430.000.000	2.056.602.000.000
BRIS-15	7,61	16.660.267.000.000	2.424.752.000.000
BRIS-16	6,56	17.256.787.000.000	2.634.201.000.000
MAYS-12	4,69	1.370.000.000.000	125.382.000.000
MAYS-13	5,49	1.440.000.000.000	138.786.000.000
MAYS-14	7,30	1.617.383.000.000	169.712.000.000
MAYS-15	3,16	1.552.230.000.000	173.385.000.000
MAYS-16	2,38	962.866.000.000	107.788.000.000

UKE	Rate of Return (%)	Pembiayaan (Rp.)	Pendapatan Operasional (Rp.)
MEGS-12	4,71	6.213.570.000.000	1.152.243.631.000
MEGS-13	4,83	7.185.390.000.000	1.355.754.354.000
MEGS-14	4,91	5.455.672.000.000	1.195.321.911.000
MEGS-15	4,35	4.211.473.000.000	805.328.207.000
MEGS-16	5,11	4.714.812.000.000	660.472.502.000
MUA-12	4,82	32.861.440.000.000	2.980.143.546.000
MUA-13	5,03	41.786.710.000.000	4.334.152.971.000
MUA-14	5,55	43.086.720.000.000	5.214.863.052.000
MUA-15	5,37	40.734.750.000.000	4.949.359.579.000
MUA-16	4,21	40.010.000.000.000	3.801.050.983.000
PANIS-12	5,06	1.517.342.000.000	5.759.696.000
PANIS-13	4,61	2.581.882.000.000	9.946.774.000
PANIS-14	4,85	4.736.314.000.000	33.268.923.000
PANIS-15	5,17	5.620.680.000.000	23.030.658.000
PANIS-16	5,00	6.263.352.000.000	23.528.000.000
BSM-12	4,65	44.755.000.000.000	4.684.793.297.347
BSM-13	4,60	50.460.000.000.000	5.437.851.396.454
BSM-14	4,01	49.133.000.000.000	5.487.192.071.871
BSM-15	4,77	51.090.000.000.000	5.960.015.903.092
BSM-16	4,57	55.580.000.000.000	6.467.897.000.000
BUKO-12	6,01	2.622.023.000.000	311.220.062.756
BUKO-13	6,53	3.281.655.000.000	401.503.000.000
BUKO-14	6,44	3.710.720.000.000	502.834.000.000
BUKO-15	6,60	4.307.132.000.000	566.081.000.000
BUKO-16	6,38	4.799.486.000.000	671.871.000.000
VICTO-12	0,00	476.814.000.000	83.490.000.000
VICTO-13	0,00	859.944.000.000	112.048.000.000
VICTO-14	0,00	1.076.761.000.000	153.013.000.000
VICTO-15	6,57	1.075.681.000.000	144.366.000.000
VICTO-16	7,63	1.212.690.000.000	122.263.000.000

LAMPIRAN 2

Hasil Pengukuran Variabel (Ln Total Aset)

UKE	Total Aset (dalam Rp.)	Size (%)
BCAS-12	1.602.180.989.705	28,10
BCAS-13	2.041.418.847.273	28,34
BCAS-14	2.994.449.136.265	28,73
BCAS-15	4.349.580.046.527	29,10
BCAS-16	4.995.606.338.455	29,24
BJBS-12	4.239.449.000.000	29,08
BJBS-13	4.695.088.000.000	29,18
BJBS-14	6.090.945.000.000	29,44
BJBS-15	6.439.966.000.000	29,49
BJBS-16	7.441.653.000.000	29,64
BNIS-12	10.645.313.000.000	30,00
BNIS-13	14.708.504.000.000	30,32
BNIS-14	19.492.112.000.000	30,60
BNIS-15	23.017.667.000.000	30,77
BNIS-16	28.314.175.000.000	30,97
BRIS-12	14.088.914.000.000	30,28
BRIS-13	17.400.914.000.000	30,49
BRIS-14	20.343.249.000.000	30,64
BRIS-15	24.230.247.000.000	30,82
BRIS-16	27.687.188.000.000	30,95
MAYS-12	2.062.552.000.000	28,35
MAYS-13	2.299.971.000.000	28,46
MAYS-14	2.449.541.000.000	28,53
MAYS-15	1.743.439.000.000	28,19
MAYS-16	1.344.720.000.000	27,93
MEGS-12	8.163.668.180.000	29,73
MEGS-13	9.121.575.543.000	29,84
MEGS-14	7.044.587.889.000	29,58
MEGS-15	5.559.819.466.000	29,35
MEGS-16	6.135.241.922.000	29,45
MUA-12	44.854.413.084.000	31,43
MUA-13	54.694.020.564.000	31,63
MUA-14	62.413.310.135.000	31,76
MUA-15	57.172.587.967.000	31,68
MUA-16	55.786.397.505.000	31,65
PANIS-12	2.140.482.000.000	28,39
PANIS-13	4.052.701.000.000	29,03
PANIS-14	6.207.678.000.000	29,46
PANIS-15	7.134.235.000.000	29,60
PANIS-16	8.757.964.000.000	29,80
BSM-12	54.229.000.000.000	31,62
BSM-13	63.965.000.000.000	31,79
BSM-14	66.956.000.000.000	31,84

UKE	Total Aset (dalam Rp.)	Size (%)
BSM-15	70.370.000.000.000	31,88
BSM-16	78.832.000.000.000	32,00
BUKO-12	3.616.108.000.000	28,92
BUKO-13	4.343.069.000.000	29,10
BUKO-14	5.161.300.000.000	29,27
BUKO-15	5.827.154.000.000	29,39
BUKO-16	7.019.599.000.000	29,58
VICTO-12	937.157.000.000	27,57
VICTO-13	1.323.398.000.000	27,91
VICTO-14	1.439.632.000.000	28,00
VICTO-15	1.379.266.000.000	27,95
VICTO-16	1.625.183.000.000	28,12

LAMPIRAN 3

Data yang digunakan untuk Regresi

Efisiensi Bank sebagai variabel dependen

FDR sebagai variabel independen

ROA sebagai variabel independen

CAR sebagai variabel independen

NPF sebagai variabel independen

INF sebagai variabel independen

UKE	Efisiensi (Y)	FDR (X ₁)	ROA (X ₂)	CAR (X ₃)	NPF (X ₄)	INF (X ₅)
BCAS-12	64,98	79,9	0,80	31,50	0,10	4,30
BCAS-13	63,31	83,5	1,00	22,40	0,10	8,38
BCAS-14	69,4	91,2	0,80	29,60	0,10	8,36
BCAS-15	80,34	91,4	1,00	34,30	0,70	3,35
BCAS-16	79,98	90,1	1,10	36,70	0,50	3,02
BJBS-12	53,29	89,99	-0,59	21,09	3,97	4,30
BJBS-13	68,25	97,4	0,60	17,99	1,86	8,38
BJBS-14	65,95	84,02	0,72	15,83	5,84	8,36
BJBS-15	93,86	104,75	0,25	22,53	6,93	3,35
BJBS-16	36,44	98,73	-8,09	18,25	17,81	3,02
BNIS-12	43,74	84,99	1,19	19,29	1,42	4,30
BNIS-13	49,38	97,86	1,15	16,54	1,13	8,38
BNIS-14	49,35	92,6	0,08	18,76	1,04	8,36
BNIS-15	52,11	91,94	1,43	15,48	1,46	3,35
BNIS-16	52,21	84,57	1,44	22,93	1,64	3,02
BRIS-12	65,33	100,96	1,19	11,35	1,84	4,30
BRIS-13	69,32	102,7	1,15	14,49	3,26	8,38
BRIS-14	70,77	93,9	0,08	12,89	3,65	8,36
BRIS-15	74,46	84,18	0,78	13,94	3,89	3,35
BRIS-16	75,36	81,42	0,95	20,63	3,19	3,02
MAYS-12	113,2	197,7	2,88	63,89	2,49	4,30
MAYS-13	90,08	152,87	2,87	59,41	2,69	8,38
MAYS-14	117,61	157,77	3,61	52,13	5,04	8,36
MAYS-15	47,8	110,54	-20,13	38,40	35,15	3,35
MAYS-16	27,93	134,73	-9,51	55,06	43,99	3,02
MEGS-12	71,68	88,88	3,81	13,51	2,67	4,30
MEGS-13	72,28	93,37	2,33	12,99	2,98	8,38
MEGS-14	81,95	93,61	0,29	19,26	3,89	8,36
MEGS-15	65,92	98,49	0,30	18,74	4,26	3,35
MEGS-16	53,9	95,24	2,63	23,53	3,30	3,02
MUA-12	70,78	94,15	1,54	11,57	2,09	4,30

UKE	Efisiensi (Y)	FDR (X₁)	ROA (X₂)	CAR (X₃)	NPF (X₄)	INF (X₅)
MUA-13	76,98	99,99	0,50	14,05	4,69	8,38
MUA-14	79,48	84,14	0,17	14,15	6,55	8,36
MUA-15	75,92	90,3	0,20	12,36	7,11	3,35
MUA-16	67,79	95,13	0,22	12,74	3,83	3,02
PANIS-12	98,37	123,88	3,29	32,20	0,20	4,30
PANIS-13	77,43	90,4	1,03	20,83	1,02	8,38
PANIS-14	86,92	90,04	1,99	25,69	0,53	8,36
PANIS-15	75,72	96,43	1,14	20,30	2,63	3,35
PANIS-16	70,97	91,99	0,37	18,17	2,26	3,02
BSM-12	59,16	94,4	2,25	13,82	2,82	4,30
BSM-13	55,11	89,37	1,53	14,10	4,32	8,38
BSM-14	51,71	82,13	0,17	14,76	6,84	8,36
BSM-15	54,46	81,99	0,56	12,85	6,06	3,35
BSM-16	52,8	79,19	0,59	14,01	4,92	3,02
BUKO-12	51,96	92,29	0,55	12,78	4,59	4,30
BUKO-13	55,63	100,29	0,69	11,10	4,27	8,38
BUKO-14	55,58	92,89	0,27	15,85	4,07	8,36
BUKO-15	91,05	90,56	0,79	16,31	2,99	3,35
BUKO-16	84,92	88,18	0,76	17,00	3,17	3,02
VICTO-12	81,41	73,77	1,43	28,08	3,19	4,30
VICTO-13	75,78	84,66	0,50	18,40	3,71	8,38
VICTO-14	91,75	95,91	-1,87	15,27	7,10	8,36
VICTO-15	77,08	92,29	-2,36	16,14	9,80	3,35
VICTO-16	84,35	100,67	-2,19	15,98	7,31	3,02

LAMPIRAN 4

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi	55	27.93	117.61	69.5144	17.53378
FDR	55	73.77	197.70	97.1700	20.69661
ROA	55	-20.13	3.81	.1860	3.54606
CAR	55	11.10	63.89	21.6713	12.11852
NPF	55	.10	43.99	4.9629	7.42497
Inflasi	55	3.02	8.38	5.4820	2.41729
Valid N	55				

LAMPIRAN 5

Uji Asumsi Klasik

Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.31111533
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.063
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

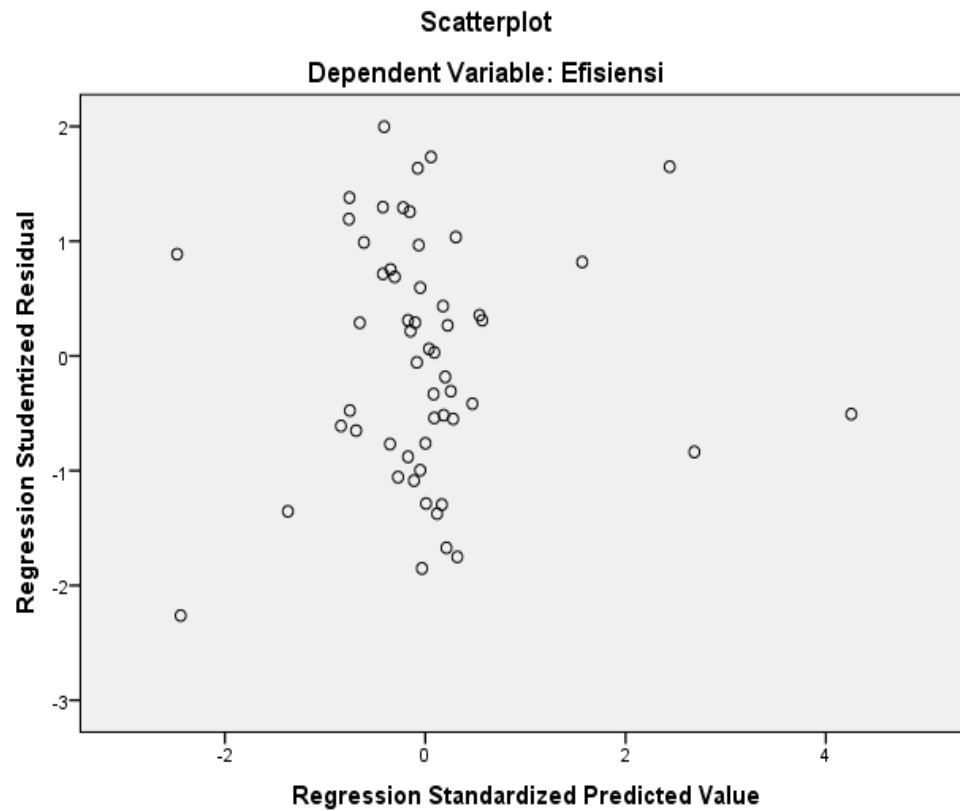
d. This is a lower bound of the true significance.

Multicollinearity Test

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	.369	2.714
	ROA	.222	4.511
	CAR	.377	2.649
	NPF	.207	4.826
	Inflasi	.932	1.073

a. Dependent Variable: Efisiensi

Heteroscedasticity Test



Autocorrelation Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.365	13.97376	.891

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, ROA, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Efisiensi

LAMPIRAN 6

Uji Hipotesis

Anlisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.526	11.221		3.255	.002
FDR	.363	.151	.428	2.395	.020
ROA	-.069	1.139	-.014	-.061	.952
CAR	.214	.255	.148	.837	.407
NPF	-1.270	.563	-.538	-2.257	.029
Inflasi	-.102	.815	-.014	-.125	.901

a. Dependent Variable: Efisiensi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7033.372	5	1406.674	7.204	.000 ^b
Residual	9568.033	49	195.266		
Total	16601.405	54			

a. Dependent Variable: Efisiensi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, ROA, CAR, NPF

Coefficient of Determination

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.365	13.97376

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, ROA, CAR, NPF